



**PENELUSURAN POTENSI UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN
PURWANEGARA KABUPATEN
BANJARNEGARA TAHUN 2010**

SKRIPSI

**Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh
ANDHIKA PRAKOSO
NIM 6101407043

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

SARI

Andhika Prakoso. 2011. *Penelusuran Potensi Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010*. Skripsi. Jurusan PJKR. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd. Pembimbing II: Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan peningkatan prestasi olahraga adalah sistem pembinaan olahraga. Selama ini pembinaan olahraga Indonesia hanya berorientasi pada peningkatan kesegaran dan kebugaran jasmani saja. Belum ada pemikiran serius kepada olahraga sebagai profesi yang dipupuk melalui pembinaan olahraga sejak usia dini secara terpadu. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010.

Sumber data atau subjek dalam penelitian ini yaitu SDN 1 Purwanegara, SDN 4 Mertasari, SDN 4 Gumiwang, SDN 4 Pucungbedug, SDN 1 Kalipelus, tokoh masyarakat di kecamatan Purwanegara, Pengurus Koni dan Dinpora Kabupaten Banjarnegara. Sumber data yang digunakan berasal dari siswa Sekolah Dasar Negeri sejumlah 110 siswa, 5 Kepala Sekolah, 5 Guru penjas, 10 Tokoh Masyarakat di Kecamatan Purwanegara, pengurus Koni/Dinpora Kabupaten Banjarnegara. Variabel dalam penelitian ini adalah potensi olahraga pada usia dini di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Metode pengumpulan data menggunakan tes, kuisioner dan wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* untuk keseluruhan Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) kategori sangat baik sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 10,91%. b) kategori baik 57 siswa dengan jumlah persentase 51,81%. c) kategori sedang 40 siswa dengan jumlah persentase 36,36%. d) kategori kurang 1 siswa dengan jumlah persentase 1,82%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara berkategori Baik.

Saran yang dapat peneliti berikan antara lain bahwa diharapkan dengan penelitian ini, Pemassalan olahraga yang sudah dilakukan hendaknya mulai menyentuh pada pembinaan olahraga usia dini yaitu melalui klub klub olahraga yang sudah ada, sehingga potensi yang ada tidak pupus di tengah jalan, bagi guru penjaskes dan Kepala sekolah agar memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sebagai upaya pembinaan olahraga di luar jam pelajaran sekolah. Selain itu, Pemerintah harus selalu melakukan monitoring dan pemanduan bakat olahraga secara berkala serta mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap olahraga khususnya pada pembinaan olahraga sejak usia dini.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penelusuran Potensi Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010” adalah benar-benar karya saya sendiri. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung, sumber kepustakaan telah disertai keterangan identitas sumber sebagai mana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, Juli 2011

Andhika Prakoso
NIM.6101407043

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Pendamping,

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP. 19610903 198803 1 002

Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd
NIP. 19651020 199103 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd
NIP. 19651020 199103 1 002

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada Hari : Senin

Tanggal : 19 September 2011

Ketua

Drs. Said Junaidi, M.Kes.
NIP. 19690715 199403 1 001

Panitia Ujian

Sekretaris

Dra. Heny Setyawati, M.Si.
NIP. 19670610 199203 2 001

Dewan Penguji

1. Andry Akhiruanto, S.Pd M.Pd. (Ketua) _____
NIP. 19810129 200312 1 001

2. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd. (Anggota) _____
NIP. 19610903 198803 1 002

3. Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd (Anggota) _____
NIP. 19651020 199103 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap”
(Q.S Al Insyirah:6-8)
2. *Giving Up was Never an Option* -- Lance Armstrong

Persembahan :

Karya ini saya persembahkan kepada :

- *Almamater Universitas Negeri Semarang*
- *Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik tercinta yang*

senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya. Zat yang Maha Kuasa yang merupakan pembimbing utama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan judul **“Penelusuran Potensi Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010”**.

Keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dengan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Unnes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberi arahan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd Pembimbing utama yang telah sabar dan teliti memberikan bimbingan, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd Pembimbing pendamping yang telah sabar dan teliti memberikan bimbingan.
6. Kepala Sekolah dan Guru Penjas SDN 1 Purwanegara, SDN 4 Mertasari, SDN 4 Gumiwang, SDN 4 Pucungbedug, SDN 1 Kalipelus yang telah

bersedia memberikan ijin penelitian dan semua fasilitas yang mendukung jalannya penelitian ini.

7. Seluruh siswa SDN 1 Purwanegara, SDN 4 Mertasari, SDN 4 Gumiwang, SDN 4 Pucungbedug, SDN 1 Kalipelus yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini.

8. Teman-teman PJKR angkatan 2007 yang telah memberi semangat dan dorongan.

9. Teman-teman “Banjar Biroe” yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penelitian sebagai acuan penulisan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi kemuliaan dan memperoleh pahala yang melimpah dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SARI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Penegasan Istilah	7
1.4.1 Pembinaan	7
1.4.2 Potensi	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Potensi.....	8
2.2 Pembinaan Dan Pemanduan Bakat.....	9

2.3	Pengidentifikasian Bakat	10
2.3.1	Seleksi Alamiah	10
2.3.2	Seleksi Ilmiah.....	10
2.4	Pertumbuhan Dan Perkembangan Usia Dini	11
2.4.1	Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak.....	11
2.4.2	Faktor Yang Berperan Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak	12
2.5	Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia Dini.....	14
2.6	Indikator Perkembangan	16
2.7	Pembinaan Prestasi Olahraga	17
2.7.1	Tahap Pembinaan	18
2.7.2	Pemassalan.....	21
2.7.3	Pembibitan	21
2.7.4	Pemanduan Bakat	22
2.7.5	Pembinaan	23
2.7.6	Sistem Pelatihan	24
2.8	Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Usia Dini Program Ekstrakurikuler Di Sekolah	25
2.8.1	Pendidikan Jasmani	25
2.8.2	Intrakurikuler	25
2.8.3	Ekstrakurikuler	25
2.9	Peran Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah Terhadap Perkembangan Olahraga.....	27

2.9.1 Hak Dan Kewajiban Orang Tua	27
2.9.2 Hak Dan Kewajiban Masyarakat	27
2.9.3 Hak Dan Kewajiban Pemerintah	27
2.9.4 Peran Pemerintah Dan Masyarakat Terhadap Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga	28
2.10 Sarana Dan Prasarana	29
2.9.1 Sarana Olahraga	29
2.9.2 Prasarana Olahraga.....	30
2.11 Usia Dini	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Lokasi Dan Sasaran Penelitian	31
3.2.1 Lokasi Penelitian	31
3.2.2 Sasaran Penelitian.....	32
3.3 Sumber Data	32
3.3.1 Subjek Penelitian	32
3.3.2 Objek Penelitian.....	32
3.4 Variabel Penelitian	33
3.5 Metode Pengumpulan Data	33
3.5.1 Kuisisioner	33
3.5.2 Wawancara	34
3.5.3 Tes	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	41
4.2 Hasil Analisis Data Tes <i>Iowa-Brace Test For Motor Educability</i>	41
4.2.1 Siswa Putra	42
4.2.2 Siswa Putri.....	49
4.2.3 Rekapitulasi Hasil Tes Keseluruhan Siswa	56
4.3 Hasil Analisis Data Kuesioner	59
4.3.1 Hasil Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Masyarakat	59
4.3.2 Hasil Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Sekolah.....	61
4.3.3 Hasil Kuisisioner Peran Pemerintah Terhadap Pembinaan Olahraga Usia Dini	63
4.4 Hasil Wawancara.....	63
4.4.1 Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	64
4.4.2 Hasil Wawancara Guru Penjas	64
4.4.3 Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat	64
4.4.4 Hasil Wawancara Pengurus Koni/Dinpora.....	65
4.5 Pembahasan	66
4.6 Kendala Dalam Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan..... 70

5.2 Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA..... 72

LAMPIRAN



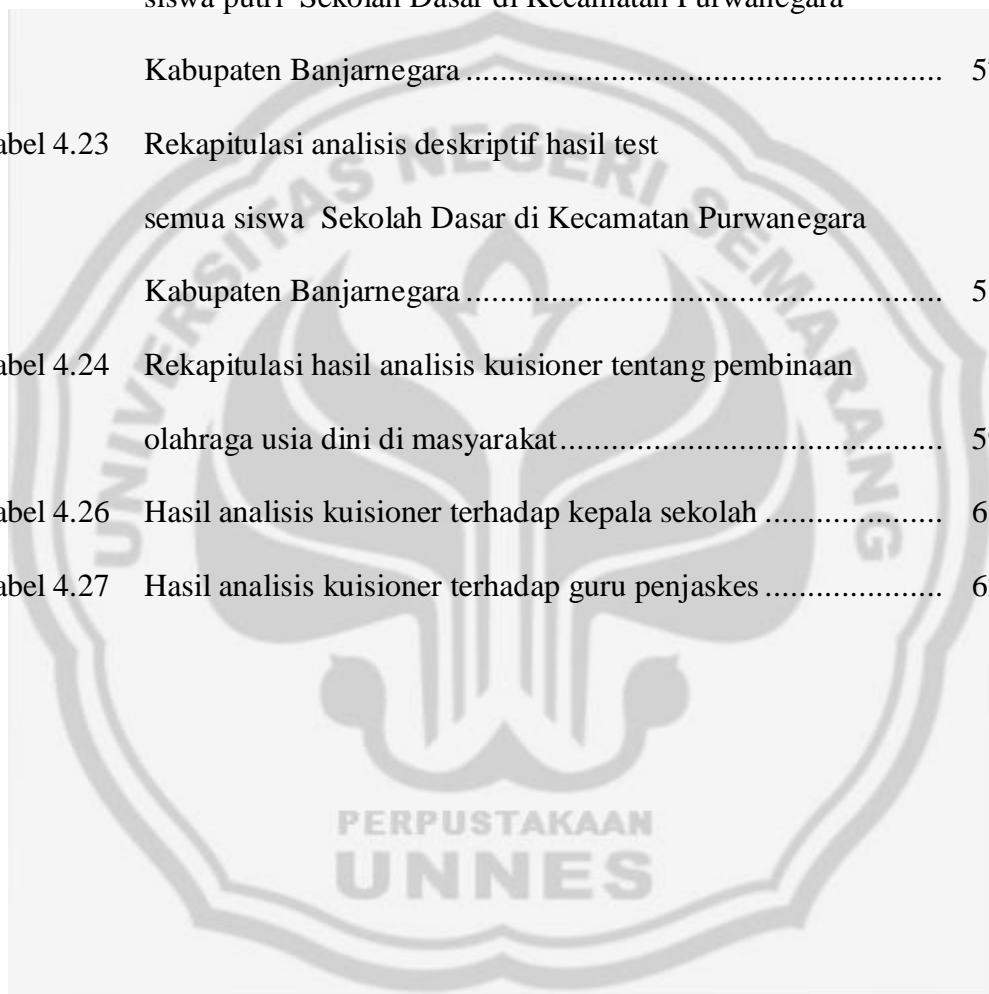
DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Analisis deskriptif presentase hasil tes 8 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	42
Tabel 4.2	Analisis deskriptif presentase hasil tes 4 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	43
Tabel 4.3	Analisis deskriptif presentase hasil tes 10 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	43
Tabel 4.4	Analisis deskriptif presentase hasil tes 9 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	44
Tabel 4.5	Analisis deskriptif presentase hasil tes 7 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	45
Tabel 4.6	Analisis deskriptif presentase hasil tes 2 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	45

Tabel 4.7	Analisis deskriptif presentase hasil tes 3 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	46
Tabel 4.8	Analisis deskriptif presentase hasil tes 6 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	47
Tabel 4.9	Analisis deskriptif presentase hasil tes 12 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	47
Tabel 4.10	Analisis deskriptif presentase hasil tes 2 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	48
Tabel 4.11	Analisis deskriptif presentase hasil tes 8 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	49
Tabel 4.12	Analisis deskriptif presentase hasil tes 14 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	50
Tabel 4.13	Analisis deskriptif presentase hasil tes 7 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	50

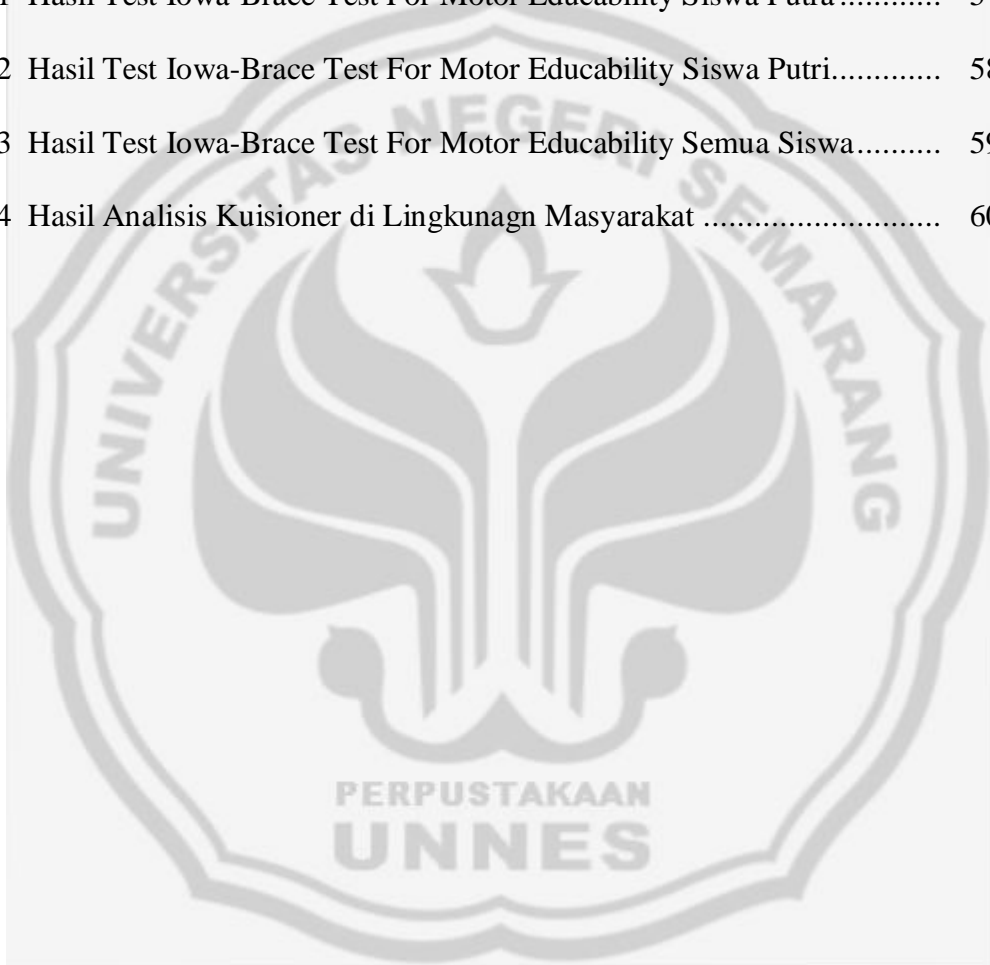
Tabel 4.14	Analisis deskriptif presentase hasil tes 15 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	51
Tabel 4.15	Analisis deskriptif presentase hasil tes 9 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	52
Tabel 4.16	Analisis deskriptif presentase hasil tes 1 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	53
Tabel 4.17	Analisis deskriptif presentase hasil tes 3 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	53
Tabel 4.18	Analisis deskriptif presentase hasil tes 12 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	54
Tabel 4.19	Analisis deskriptif presentase hasil tes 11 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	55
Tabel 4.20	Analisis deskriptif presentase hasil tes 5 siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	55

Tabel 4.21	Rekapitulasi analisis deskriptif hasil test siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	56
Tabel 4.22	Rekapitulasi analisis deskriptif hasil test siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	57
Tabel 4.23	Rekapitulasi analisis deskriptif hasil test semua siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	58
Tabel 4.24	Rekapitulasi hasil analisis kuisisioner tentang pembinaan olahraga usia dini di masyarakat	59
Tabel 4.26	Hasil analisis kuisisioner terhadap kepala sekolah	61
Tabel 4.27	Hasil analisis kuisisioner terhadap guru penjaskes	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Jenjang Pembinaan Olahraga nasional	20
4.1 Hasil Test Iowa-Brace Test For Motor Educability Siswa Putra	57
4.2 Hasil Test Iowa-Brace Test For Motor Educability Siswa Putri.....	58
4.3 Hasil Test Iowa-Brace Test For Motor Educability Semua Siswa.....	59
4.4 Hasil Analisis Kuisisioner di Lingkungn Masyarakat	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan tema skripsi.....	74
2. Surat Usul Penetapan Pembimbing	75
3. Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Keolahragaan.....	76
4. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Banjarnegara.....	77
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	78
6. Kuisisioner untuk Kepala Sekolah	83
7. Kuisisioner untuk Guru Penjaskes.....	86
8. Kuisisioner untuk tokoh masyarakat.....	92
9. Panduan wawancara untuk Kepala Sekolah	101
10. Panduan wawancara untuk Guru Penjaskes	103
11. Panduan wawancara untuk tokoh masyarakat	106
12. Panduan wawancara untuk Koni/Dispora	109
13. Urutan Tes dan Skor T untuk hasil tes.....	111
14. Kriteria penilaian tes dan tes pertama putra	112
15. Tes kedua putra.....	113
16. Tes pertama siswa putri.....	114
17. Tes kedua siswa putri.....	115
18. Hasil analisis kuisisioner aspek tokoh masyarakat.....	116
19. Hasil analisis kuisisioner aspek sekolah.....	117
20. Hasil tes Motor Educability siswa putra	118

21. Hasil tes Motor Educability siswa putri.....	120
22. Dokumentasi.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan prestasi olahraga Indonesia dalam beberapa tahun terakhir berjalan begitu lambat. Hal ini dibuktikan di berbagai event internasional seperti Asian Games, Sea Games, maupun Asian Beach Games. Meski dari segi perolehan medali meningkat, namun secara prestasi keseluruhan kita menurun. Sekarang ini kita sudah tertinggal dari negara tetangga seperti Singapura, Thailand, bahkan Vietnam. Keberhasilan peningkatan prestasi olahraga di negara tersebut tidak lepas dari kepedulian pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana olahraga yang merata dan berkesinambungan.

Ketersediaan sarana dan prasarana bukanlah satu-satunya jaminan olahraga akan berkembang. Negara seperti Jamaika dan Kuba yang tergolong negara miskin dalam hal sarana prasarana terbukti dapat menghasilkan atlet atlet kelas dunia. Sementara kemajuan olah raga di negara maju seperti AS dan Jerman lebih ditunjang oleh sistem pembinaan terpadu melalui pendekatan ilmiah (*sport science*). Lain halnya dengan negara China, Negara ini sangat serius dalam hal pembinaan atletnya. Sistem pembinaan yang diterapkan China sangat integratif. China melakukan pembinaan atlet benar-benar dari akar rumput, yaitu sejak usia dini, bahkan saat masih dalam kandungan, bila diketahui calon bayi tersebut adalah hasil persilangan dari pasangan atlet. (<http://kampus.okezone.com/2010/12/27/95/407546/95>)

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan peningkatan prestasi olahraga adalah sistem pembinaan olahraga. Tentunya pembinaan yang dibarengi sikap disiplin dan komitmen tinggi. Apabila sistem pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik maka perkembangan olahraganya juga akan lebih baik. Selama ini pembinaan olahraga Indonesia hanya berorientasi pada peningkatan kesegaran dan kebugaran jasmani saja. Di sekolah-sekolah misalnya, olahraga hanya terfokus pada pendidikan jasmani dan belum sepenuhnya mengupayakan program ekstrakurikuler sebagai wadah untuk melakukan pembinaan olahraga secara optimal. Di masyarakatpun demikian, olahraga masih terkesan sebagai kegiatan rekreasi untuk mengisi waktu senggang. Belum ada pemikiran serius kepada olahraga sebagai profesi yang dipupuk melalui pembinaan olahraga sejak usia dini secara terpadu.

Belum adanya upaya pembinaan olahraga sejak usia dini dikarenakan masih minimnya pengetahuan guru, orang tua dan masyarakat bahwa olahraga prestasi dapat mendatangkan penghasilan secara materi. Ketakutan dan *image* buruk masyarakat untuk melakukan pembinaan olahraga anak-anaknya sejak usia dini salah satunya disebabkan karena masih ada anggapan yang kental bahwa olahraga hanya dapat menghasilkan keuntungan saat si atlet masih berjaya, selanjutnya akan berdampak buruk dan memperhatikan saat atlet sudah tidak aktif atau saat memasuki hari tuanya. Padahal tidak sepenuhnya demikian, semua itu tergantung dari atletnya dalam manajemen penghasilannya. Sebenarnya bila kita dalami olahraga secara serius, olahraga dapat mendatangkan penghasilan besar yang dapat menunjang perekonomian. Namun sampai sekarang

kita masih belum punya pikiran yang mantap tentang pentingnya melakukan pembinaan olahraga prestasi untuk kehidupan.

Pembinaan adalah usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1988:117). Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai (Hartono, Nurharsono, Praktiknyo, 1998:12) Dan untuk mencapai prestasi optimal, atlet juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Tohar, 2004:31). Sistem pembinaan olahraga berdasar pada 1) Pendidikan Jasmani dan Organisasi Nasional, yang di dalamnya mencakup program pendidikan di sekolah, rekreasi dan klub-klub olahraga dan struktur organisasi dalam pemerintahan dan 2) sistem latihan olahraga. (Lutan, 2000:11). Pembinaan untuk peningkatan prestasi olahraga haruslah terjalin dalam suatu sistem yang saling terkait. Pemerintah sebenarnya sudah berupaya menuju ke arah tersebut, Menurut Sugiyanto (1995:6) mengenai pembangunan prestasi olahraga nasional, yang diamanatkan GBHN (Garis Besar Haluan Negara) tahun 1993 nomor 3 yaitu sebagai berikut : dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan, pembibitan, pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien serta peningkatan kualitas keolahragaan baik di tingkat pusat maupun daerah.

Hal itu sebenarnya membuktikan keseriusan pemerintah dalam mengupayakan peningkatan prestasi olahraga nasional. Yaitu melalui pembinaan olahraga sejak usia dini. Usia dini merupakan usia dimana seseorang masih sangat mudah untuk dibentuk baik secara fisik, mental, maupun psikologisnya. Periode usia dini adalah periode umur anak sekitar 6-14 tahun. (Said Junaidi, 2003:63). Periode umur ini teramat penting, namun sekaligus juga teramat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikologis anak. Apabila dalam masa kritis ini, anak tidak memperoleh rangsangan dan latihan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya, maka kita akan kehilangan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal. Kesempatan ini tidak akan ditemui lagi pada tahap berikutnya, karena kesempatan baik seperti itu hanya akan kita jumpai sekali saja dalam kurun waktu hidup kita. Usia dini merupakan salah satu target yang harus dipenuhi dalam mencari potensi olahraga untuk dikembangkan.

Potensi yang ada harus terus dibina dan dikembangkan, terutama potensi yang ada di daerah. Karena selama ini pembinaan olahraga pada tiap-tiap provinsi atau kota/kabupaten belum dilakukan melalui proses penelusuran potensi olahraga daerah secara sistematis, terstruktur, dan terukur. Potensi yang ada di daerah, baik berupa potensi sumber daya manusia, potensi alam, ketersediaan sarana prasana, dan instrumen pendukung lain seharusnya ditelusuri untuk kemudian dilakukan pembinaan secara cermat dan tepat. Bila ini dapat dilakukan dengan benar di tiap-tiap daerah, maka pada akhirnya pondasi bangunan olahraga nasional akan memiliki Penopang yang kuat, yang secara terus-menerus dapat mensuplai olahragawan berbakat untuk kepentingan dan kejayaan nasional.

(<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/12/20/92167/Memetakan-Potensi-Olahraga->). Dengan dilakukannya penelusuran potensi olahraga sejak usia dini selain untuk peningkatan prestasi secara umum, lebih spesifiknya adalah untuk dilakukan pemetaan potensi olahraga yang ada di tiap tiap daerah. Sehingga nantinya hal tersebut akan dijadikan pemerintah melalui dinas terkait untuk mengetahui potensi yang berkembang di daerahnya. Sehingga pada akhirnya dapat memudahkan pemerintah untuk terus membina dan mengelola olahraga secara lebih efektif dan efisien.

Kabupaten Banjarnegara sebagai salah satu Kabupaten yang sedang berkembang, terutama dalam upaya peningkatan prestasi olahraga, tampaknya belum melakukan penelusuran potensi olahraga di level paling rendah yaitu di tiap Kecamatan/Desa. Selama ini penelusuran potensi olahraga hanyalah terbatas pada pemanduan bakat di arena Popda, Poreseni, Porkab, maupun kejuaraan lainnya yang bersifat umum. Sementara bakat olahraga potensial yang masih terpendam di daerah belum sepenuhnya dapat ditemukan untuk dilakukan pembinaan. Padahal tidak menutup kemungkinan banyak potensi olahraga di daerah yang merupakan bakat alamiah, hanya saja belum pernah tersentuh pembinaan lebih lanjut.

Kecamatan Purwanegara merupakan salah satu Kecamatan sentral secara geografis, karena berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Banjarnegara. Memiliki 13 desa dengan jumlah Sekolah Dasar mencapai 48 buah. Dilihat dari ketersediaan sarana prasarana, kegiatan masyarakatnya yang aktif melakukan pemassalan olahraga, serta adanya Sekolah Sepak Bola, dan klub olahraga lainnya seperti bola voli dan bulu tangkis, dapat dikatakan Kecamatan Purwanegara

merupakan Kecamatan yang potensial dalam hal olahraga. Namun sayangnya masih banyak dijumpai anak-anak usia dini di Kecamatan Purwanegara yang belum mendapatkan perhatian serius untuk peningkatan prestasi di bidang olahraga. Baik itu kepedulian langsung dari Orang tua, Sekolah, maupun dukungan dari masyarakat. Dengan mengetahui keadaan dan permasalahan yang ada mengenai pembinaan olahraga usia dini, Mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul :”**Survei Penelusuran Potensi Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010**”. Yang nantinya diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah dan pemerintah Kabupaten Banjarnegara guna dilakukan pembinaan lebih lanjut untuk peningkatan prestasi olahraga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara 2010

1.4 Penegasan Istilah

Berkaitan dengan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mempertegas istilah-istilah. Agar istilah-istilah yang ada dalam penelitian tidak menyimpang dan terjadi salah pengertian dari yang diteliti, maka perlu penegasan istilah sebagai berikut:

1.4.1 Pembinaan

Pembinaan mengandung pengertian, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

1.4.2 Potensi

Pengertian potensi (*kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga*) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi yang dimaksud di sini adalah potensi olahraga usia dini.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya hasil penelitian ini, maka dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Sebagai dasar sumbangan informasi ilmiah tentang pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010
2. Sebagai sumbangan informasi tentang pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010
3. Bagi guru, pelatih, orang tua dan pihak yang berkepentingan, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pemanduan bakat anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Potensi

Pengembangan potensi olahraga daerah sudah seharusnya lebih diperhatikan, karena di setiap Kabupaten / Kota jelas ada potensi olahraga yang berbeda. Sehingga nantinya hal tersebut akan lebih memudahkan pusat dalam melakukan pemetaan di bidang olahraga berkaitan dengan pengajuan *budget* dan pembangunan infrastruktur di setiap daerah sesuai potensi olahraga masing-masing. Kabupaten Banjarnegara merupakan Kabupaten yang memiliki potensi olahraga yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari Hasil Porprof 2009 yang menempatkan Kabupaten Banjarnegara di posisi ke 12, Hasil Popda SD sampai SMA yang selalu berada di peringkat 15 besar, serta hasil Porwil Dulongmas tahun 2011 dengan peringkat ke 3 se-Karisidenan Kedu, Pekalongan dan Banyumas. Potensi olahraga yang banyak berkembang di wilayah Kabupaten Banjarnegara antara lain pencak silat, tinju, angkat berat, dan bola voli (<http://www2.banjarnegarakab.go.id/v1/potensi?olahraga=article&sid=545>)

Potensi adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik (Habsari 2004:2), sedangkan potensi fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan ketrampilan dalam bidang tertentu. Potensi diri fisik akan semakin berkembang

bila dilatih dan dipelihara secara kontinyu. Aspek potensi yang patut dikembangkan dalam diri seseorang antara lain:

- a) Fisik, meliputi tubuh dan anggotanya beserta prosesnya.
- b) Proses diri, merupakan alur atau arus pikiran, emosi dan tingkah laku yang konstan.
- c) Sosial, adalah bentuk pikiran dan perilaku yang diadopsi saat merespon orang lain dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh.
- d) Konsep diri, adalah gambaran mental atau keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya. (Habsari 2004 : 2).

2.2 Pembinaan Dan Pemanduan Bakat

Prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai melalui pembinaan yang baik dan benar. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu. Untuk itu, perlu upaya agar anak-anak ingin, gemar bermain, dan berolahraga sedini mungkin dengan adanya panduan yang baik dan benar. Sehingga dapat memacu perkembangan organ tubuhnya dan dengan pendekatan yang persuasif, anak-anak usia dini tersebut dapat berminat menjadi atlet. Semakin banyak anak-anak yang berolahraga, maka semakin banyak kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengarahkannya menjadi atlet ke cabang-cabang olahraga tertentu sesuai dengan bakat dan potensinya. (Said Junaidi, 2003:2)

Pembinaan atlet sangat memerlukan penanganan yang serba hati hati karena selain pembinaan itu berurusan dengan pembangkitan potensi, juga mewaspadai

efek latihan yang justru bisa merusak potensi sebelum berkembang mencapai puncaknya. Pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan IPTEK yang diterapkan di dalam program latihan akan mendukung prestasi yang diinginkan.

2.3 Pengidentifikasian Bakat Olahraga

Pengidentifikasian bakat bertujuan untuk memunculkan bibit-bibit atlet yang potensial untuk berprestasi tinggi. Pengidentifikasian bakat dapat dilakukan dengan metode seleksi alamiah dan metode seleksi ilmiah.

2.3.1 Seleksi Alamiah

Seleksi alamiah adalah seleksi dengan pendekatan secara natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang kemudian tumbuh menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu sebagai akibat dari pengaruh lingkungan. Antara lain tradisi olahraga di sekolah, keinginan orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Perkembangan dan kemajuan atlet sangat lambat. Karena seleksi alamiah untuk cabang olahraga yang layak dan ideal baginya tidak ada, kurang, ataupun kurang tepat.

2.3.2 Seleksi Ilmiah

Seleksi ilmiah adalah seleksi dengan penerapan ilmiah (IPTEK), untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar olahraga, kemudian diidentifikasi untuk menjadi seorang atlet. Dengan metode ini, perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan untuk mencapai prestasi tinggi lebih cepat, apabila dibandingkan dengan metode alamiah.

Metode ini menyeleksi dengan pertimbangan faktor-faktor, antara lain : tinggi dan berat badan, kecepatan, waktu reaksi, koordinasi, kekuatan, dan power

2.4 Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini

2.4.1 Pertumbuhan dan perkembangan anak

Pertumbuhan adalah setiap perubahan tubuh yang dihubungkan dengan bertambahnya ukuran-ukuran tubuh secara fisik dan struktural, baik secara lokal maupun keseluruhan. Pertumbuhan akan mengikuti pola alami/kodrati setiap fase pertumbuhan.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh akan lebih kompleks. Oleh karena itu, akan terjadi diferensiasi sel jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ untuk mencapai yang optimal secara bertahap.

Masa anak-anak secara garis besar dapat dibedakan menjadi 3 periode, yaitu:

- a. Periode usia 2-6 tahun yang disebut dengan awal masa anak-anak (usia kelompok bermain taman kanak-kanak)
- b. Periode usia 6-9 tahun yang disebut dengan periode pertengahan masa kanak-kanak (usia kelas 1-4 Sekolah Dasar)
- c. Periode usia 9-12 tahun yang disebut dengan periode akhir masa kanak-kanak (usia kelas 4-6 Sekolah Dasar). (Asdep, 2010:21)

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak adalah hasil dari perpaduan antara faktor keturunan dan lingkungan. Faktor genetik merupakan kumpulan dari semua karakteristik yang sering diturunkan oleh orangtua secara genetik yang sudah dimulai sejak awal konsepsi hingga pembentukan hormonal.

a. Faktor Genetik (bawaan) dipengaruhi oleh:

1) Faktor Genetik Orang Tua

Besarnya pengaruh faktor keturunan (genetik) terhadap pertumbuhan jasmani anak mempunyai korelasi yang positif, yaitu antara lain badan anak dan tinggi badan orang tua. Korelasi ini meningkat sejalan bertambahnya umur.

2) Faktor Endokrin

- a) Hormon Pertumbuhan (*growth hormone*), mengatur pertumbuhan tulang
- b) Hormon Tiroid, bekerja sama dengan hormon pertumbuhan
- c) Hormon Sex, berfungsi sebagai pematangan sifat kelamin sekaligus membatasi tinggi badan

Faktor lingkungan anak hidup juga sangat mempengaruhi setiap tahapan perkembangan. Lingkungan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak adalah lingkungan yang dapat menyediakan kebutuhan dasar, yaitu:

b. **Kebutuhan Fisik**

1) **Gizi**

Pada awal masa kanak-kanak pengaruh lingkungan, khususnya makanan lebih dominan daripada dengan genetik atau pengaruh lingkungan lainnya. Makanan yang paling berperan adalah protein dan energi yang berasal dari lemak dan karbohidrat.

2) **Pemeliharaan kesehatan**, termasuk imunisasi dan pengobatan sederhana

3) **Kondisi hidup sehat**, termasuk kebersihan perumahan, kebersihan lingkungan, sanitasi lingkungan, olahraga dan sebagainya.

c. **Kebutuhan Emosi**

Hubungan ibu dan anak pada tahun-tahun pertama sangat mempengaruhi pertumbuhan anak yang harmonis. Untuk tahun berikutnya anak juga membutuhkan figur ayah untuk perkembangan aspek emosinya.

d. **Kebutuhan stimulasi/Pendidikan**

Kebutuhan ini mencakup pemberian rangsangan untuk perkembangan emosi, appearance dan intelektual. Stimulasi memegang peran penting untuk membentuk kepribadian anak, penghayatan, dan pembentukan sikap perilaku yang bertanggung jawab, serta perkembangan intelektual dan ketrampilan.

Anak yang sehat menunjukkan gejala dan tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang memuaskan, yaitu mencapai potensi genetik secara optimal jika lingkungan sosialnya memadai.

2.5 Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia Dini

Sejalan dengan pertumbuhan fisik anak yang semakin tinggi dan semakin besar maka kemampuan fisiknya pun meningkat. Beberapa kemampuan macam kemampuan fisik yang cukup nyata perkembangannya pada masa anak-anak adalah kekuatan, fleksibilitas, perkembangan, dan koordinasi gerak.

a. Periode Umur 5-8 tahun

- 1) pertumbuhan tulang lambat
- 2) kelainan postur tubuh mulai terjadi
- 3) koordinasi gerak masih belum sempurna
- 4) sangat aktif, bermain sangat penat, rentang perhatian/konsentrasi sempit
- 5) imajinatif, kreatif, serba ingin tahu, belajar melalui aktifitas
- 6) *self-centered*, senang membentuk kelompok-kelompok kecil, laki-laki dan perempuan mempunyai minat yang sama
- 7) mencari perhatian orang dewasa (guru, orangtua, dan lain lain)
- 8) mudah gembira karena pujian, mudah sedih bila dikritik

b. Periode umur 9-11 tahun

- 1) Dalam periode ini pertumbuhan lancar, otot-otot tumbuh cepat dan lanca, postur tubuh cenderung belum bagus, sehingga membutuhkan latihan-latihan
- 2) Penuh energi tetapi mudah lelah
- 3) Timbul minat untuk terampil dalam suatu ketrampilan fisik tertentu dan permainan-permainan terorganisir tetapi belum siap untuk mengerti peraturan yang rumit

- 4) Senang/berani menantang aktifitas yang agak keras
- 5) Lebih senang berkumpul dengan kawan yang sejenis dan sebaya
- 6) Menyenangi aktifitas yang dramatis, kreatif, imajinatif, ritmis
- 7) Minat untuk berprestasi individual, kompetitif punya idola
- 8) Ini saat yang tepat untuk mendidik moral dan perilaku sosial yang baik

c. Periode Umur 12-13 tahun

- 1) Memasuki periode transisi dari anak ke pendewasaan. Perempuan biasanya lebih “dewasa” (*mature*) dari pada laki-laki, memiliki daya tahan dan kekuatan yang lebih baik
- 2) Lebih mementingkan keberhasilan kelompok/ tim dari pada individu, lebih menyenangi permainan dan pertandingan yang menggunakan peraturan resmi dan yang lebih terorganisir, ingin diakui dan diterima sebagai anggota kelompok.
- 3) Ada minat dan aktifitas yang dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dan mulai ada minat latihan fisik.
- 4) Senang berpartisipasi dalam kegiatan rekreatif aktif, perlu ada bimbingan dan pengawasan dalam pergaulannya, dengan jenis lain
- 5) Kesadaran diri mulai tumbuh, demikian pula emosi meskipun kurang terkontrol dan senantiasa mencari persetujuan orang tua.

d. Periode Umur 13-14 tahun

- 1) Pertumbuhan tubuh yang cepat masih berlanjut, perempuan umumnya lebih tinggi dan lebih berat daripada laki-laki

- 2) Otot-otot mulai tampak berkembang, tetapi koordinasi gerakanya umumnya belum baik
- 3) Mulai ada ketegangan seksual, semakin tumbuh minatnya untuk aktifitas fisik, senang akan kesempurnaan dalam penampilan, senang bereksperimen dan kreatif
- 4) Mengutamakan kegiatan kelompok dari pada kegiatan individual, kesetiaan pada kelompok amat menonjol
- 5) Ini adalah periode yang sukar bagi anak untuk menyesuaikan dengan sosialnya (*appearance adjusmen*), laki-laki dan perempuan berbeda dalam minat
- 6) Kurang stabil dalam kesetiakawanan, mempunyai orang pujaan (idola) misalnya guru, kawan, atau orang yang lebih tua, emosi berubah-ubah, ingin bebas dan tidak mau didikte.

2.6 Indikator Perkembangan

Beberapa hal yang dapat dijadikan indikator perkembangan anak usia dini, dimana kiranya berbakat untuk menjadi berprestasi, yaitu :

1. Prestasi/performa yang dicapai
2. Indikator dari tempo peningkatan prestasi
 - a. Mmemiliki peningkatan prestasi yang lebih cepat, daripada yang tidak berbakat
 - b. Memiliki kualitas mental yang baik
 - c. Memiliki motivasi interinsik

3. Stabilitas peningkatan prestasi
4. Daa toleransi terhadap beban latihan (adaptasi)
5. Memiliki jiwa kompetitif yang tinggi
6. Mudah mempelajari/menguasai ketrampilan yang baru

2.7 Pembinaan Prestasi Olahraga

Pembinaan adalah usaha tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI 2005:152). Untuk mencapai prestasi athet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai (Hartono, Nurharsono, Praktiknyo, 1998:12) Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Tohar, 2004;31)

Prestasi dalam suatu cabang olahraga, membutuhkan prasyarat berupa karakteristik yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga yang bersangkutan. Setiap cabang olahraga memiliki sifat yang spesifik dan karena itu pula pembinaan olahraga merupakan bantuan secara sengaja dan sistemik untuk memenuhi tuntutan tersebut agar dapat tercapai prestasi yang lebih tinggi (Rusli Lutan dkk 2000:13) kunci untuk memajukan prestasi dimulai dari menangani serius pembinaan olahraga sejak usia dini (usia emas). Karena saat itulah yang paling tepat untuk memberikan dasar ketrampilan dan membentuk karakter

bermain, menumbuhkan sportifitas dan semangat pentang menyerah dalam pertandingan. Sehingga prestasi yang dihasilkan benar benar maksimal.

Konsep pembinaan olahraga usai dini, sedini mungkin dipaparkan oleh (KONI ; 2000:66) adalah Kalau kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu ditetapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Tanpa pembibitan jangan harap akan memperoleh olahragawan yang berprestasi. Konsep tersebut jelas mengacu kepada pembinaan anak-anak usia dini. Oleh karen periode umur anak-anak tersebut merupakan periode yang sangat potensial, guna memungkinkan pembinaan prestasi sedini mungkin.

2.7.1 Tahap Pembinaan

Bahwa untuk mencapai prestasi dalam olahraga, merupakan usaha yang haru benar benar diperhatikan secara masak dengan usaha pembinaan melalui pendekatan ilmiah terhadap ilmu ilmu pengetahuan yang terkait (Sajoto. M, 1988:10-11)

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak memerlukan jangka waktu yang panjang. Kurang lebih berkisar antara 8 sampai dengan 10 tahun secara bertahap, kontinyu, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pembibitan/panduan bakat
- b. Spesialisasi cabang olahraga
- c. Peningkatan prestasi

Rentang waktu setiap tahapan latihan, serta materi latihannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan latihan persiapan, lamanya kurang lebih 3-4 tahun.

Tahap latihan persiapan ini, merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan pada tahap spesialisasi, akan tetapi latihan harus mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik, guna peningkatan prestasi ditahapan latihan berikutnya. Oleh karena itu, latihan perlu dilaksanakan dengan cermat dan tepat.

- 2) Tahap latihan pembentukan, lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun

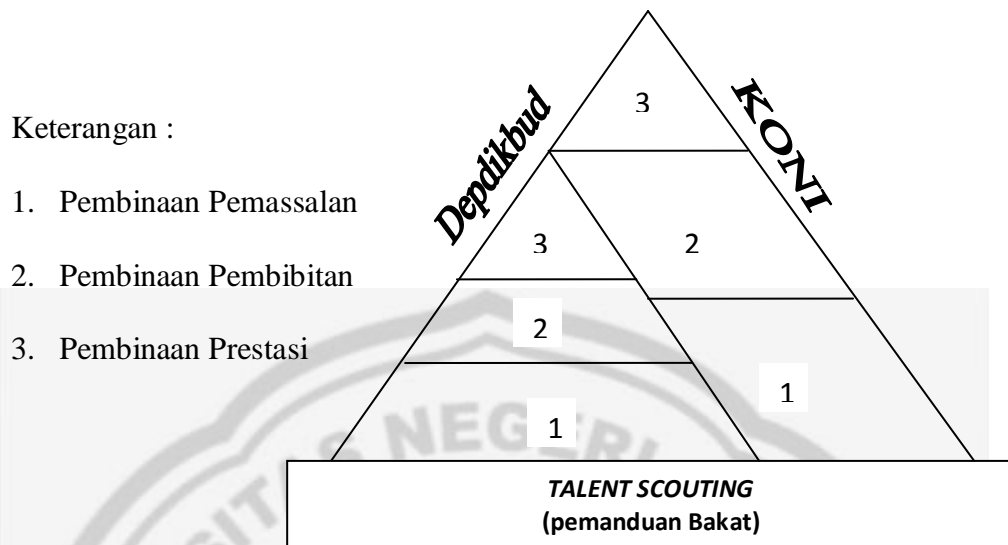
Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik telah terbentuk., demikian pula ketrampilan taktik. Sehingga dapat dipakai sebagai titik tolak pengembangan dan peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/sesuai baginya.

- 3) Tahap latihan pemantauan, lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun

Profil yang diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaanya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal/maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah mendekati atau mencapai puncak potensinya.

Sedangkan KONI (1998:28) membagi tahap jenjang pembinaan olahraga Nasional berdasar DEPDIBUD dan KONI dalam tiga ringkatan yaitu: tahap pembinaan pemassalan, pembinaan pembibitan, dan pembinaan prestasi.

Digambarkan dalam sebuah piramida sebagai berikut :



Gambar : 1. Jenjang pembinaan Olah Raga Nasional (KONI, 1998:28)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. KONI (1998:B-5) mengemukakan beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a) Pemassalan
- b) Pembibitan
- c) Pemanduan bakat
- d) Pembinaan
- e) Sistem kepelatihan

Dalam prakteknya para pembina olahraga secara langsung melakukan kegiatan pembinaan tanpa melalui proses kegiatan sebelumnya, sehingga pencapaian prestasi menjadi kurang mantap dan optimal.

2.7.2 Pemassalan

Pemassalan adalah mempolakan ketrampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spsesialisasi. Tujuannya adalah melibatkan sebanyak-banyaknya atlet, sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga secara Nasional.

Untuk mencapai sasaran olahraga yang berkualitas, maka diperlukan satu kerja keras, keterkaitan dan keterpaduan dari semua pihak untuk membantu serta kerja sama, berfikir secara ilmiah untuk mendukung atau memadukan ilmu pengetahuan dan pengalaman di dalam memberikan pengertian dan dorongan pada pembina, pelatih, dan athet untuk bekerja keras semaksimal mungkin dalam mencapai prestasi yang maksimal. Langkah awal untuk pemanduan bakat untuk memajukan olahraga di indonesia adalah melalui pemassalan olahraga.

2.7.3 Pembibitan

Komite olahraga Nasional Indonesia (1998:B-7) mengemukakan bahwa pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menyaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi, yang diteliti secara terarah oleh orang tua, guru, dan pelatih. Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang prestasi. Sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang lebig inofatif dan mampu mrmanfaatkan hasil riset ilmiah serta teknologi modern.

Dalam Said Junaidi (2003:50), beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh bibit atlet unggul adalah sebagai berikut: 1) bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil yang lebih dominan dibandingkan

dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya; jadi mencari bibit atlet berpotensi sangat penting. (2) menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi tinggi yang dibawa sejak lahir, (3) perlunya di Indonesia digalakan pencarian bibit unggul pada usia dini.

2.7.4 Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seseorang atlet yang berbakat untuk dapat berhasil dalam menjalani latihan sehingga mencapai prestasi puncak. Tujuan dalam pemanduan bakat adalah untuk memperkirakan seberapa besar seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mencapai prestasi yang lebih tinggi. (KONI, 1998:B-10).

Menurut Rusli Lutan, dkk, (2000:13) bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi yaitu : pertama, faktor yang melekat pada atlet seperti karakteristik fisik dan sifat-sifat psikologis tertentu. Kedua, faktor lingkungan sekitar atlet. Ketiga, faktor mutu palatihan. Ketiga faktor itu saling berinteraksi sebagai sebuah sinergi sehingga efisiensi teknis dan kemampuan psikologis.

Dalam tahap ini (calon atlet) bisa sangat banyak, artinya tidak atau belum dibatasi. Dalam tahap ini dilakukan seleksi tahap pertama dari pemassalan yang melibatkan orang banyak untuk melakukan kegiatan olahraga yang dimaksud. Sistem pemanduan bakat yang berpedoman pada pengetahuan, postur tubuh, kondisi psikologis, fisiologis, ataupun keahlian dan ketrampilan calon atlet. Pemanduan bakat dibangun sebagai upaya untuk menggali pengembangan potensi sumber daya alam, sehingga pembangunan nasional dalam bidang olahraga

khususnya dalam meraih prestasi optimal dapat berlangsung secara benar, efektif dan efisien.

Mengenai pengertian dan tujuan dari pemanduan bakat adalah sebagai berikut :

a. Pengertian

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet yang berbakat untuk dapat berhasil menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi.

b. Tujuan

Untuk memperkirakan seberapa besar seseorang untuk dapat berpeluang dalam menjalankan program latihan sehingga mampu mencapai yang tinggi.

2.7.5 Pembinaan

Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi (1) latihan dari cabang olahraga spesialisasi harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan atlet, (2) Perhatian harus difokuskan pada kelompok otot, kelenturan persendian, stabilitas dan penggiatan anggota tubuh dalam kaitanya dengan persyarafan cabang olahraga spesialisasi. (3) pengembangan kemampuan fungsional dan morfologis sampai tingkat tertinggi yang diperlukan untuk membangun tingkat ketrampilan teknik dan taktik yang tinggi secara efisien, (4) pengembangan perbendaharaan ketrampilan adalah sebagai persyaratan pokok yang diperlukan untuk memasuki tahap spesialisasi dan prestasi, (5) prinsip perkembangan perbendaharaan ketrampilan didasarkan kepada fakta bahwa semua ada interaksi (saling

ketergantungan) antara semua organ dan sistem tubuh manusia dan antara proses faaliah dengan psikologi, (6) spesialisasi atau latihan khusus untuk suatu cabang olahraga mengarah kepada perubahan morfologis dan fungsional, dan (7) spesialisasi adalah suatu keunikan yang didasarkan pada pengembangan keterampilan terpadu yang diterapkan dalam program latihan bagi anak remaja.

2.7.6 Sistem Pelatihan

Sistem pelatihan harus disesuaikan dengan programnya (KONI,19288:B-12) :

- a. Tujuan utama latihan atau training dalam olahraga adalah meningkatkan ketrampilan dan prestasi olahraga semaksimal mungkin. Latihan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sistematis dan kontinyu dalam jangka waktu tertentu dalam mencapai sasaran yang jelas. Tidak hanya berlatih sekali dua kali seorang berlatih dan berprestasi. Butuh waktu yang relatif lama bertahun tahun untuk meraih prestasi olahraga.
- b. Tenaga pelatih
Tugas utama seseorang pelatih adalah membantu atlet untuk meningkatkan prestasinya semaksimal mungkin. Atlet menjadi juara adalah hasil konvergensi antara atlet berbakat dengan perbandingan sumbangan atlet 60% dan proses pembinaan 40%. Atlet juara lahir dan dibuat.

2.8 Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Usia Dini Program Ekstrakurikuler Di Sekolah

2.8.1 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan, dan perkembangan watak.

Fungsi pendidikan jasmani yang mengutamakan aktivitas-aktivitas jasmani, berperan dalam pembinaan dan pengembangan individu dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial yang selaras, serasi dan seimbang. Sedangkan tujuannya adalah membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani melalui penanaman dan sikap positif, kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani.

2.8.2 Intrakulikuler

Program intrakulikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuannya untuk meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan ketrampilan dasar cabang-cabang olahraga.

2.8.3 Ekstrakulikuler

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana yang tepat untuk membina dan mengembangkan olahraga, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakulikuler di sekolah-sekolah guna mencapai sasaran pendidikan nasional melalui kegiatan olahraga. Menurut SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 yang dikutip Herdi Herdiansyah (2005:17), ekstrakulikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, baik di sekolah ataupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara

berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Menurut SK mendikbud Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 yang dikutip Herdi Herdiansyah (2005:17), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dan tercantum dalam program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Said Junaidi (2005:63-66), menerangkan bahwa program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan ketrampilan pada suatu cabang olahraga sesuai pilihanya atau bakat dan kesenangannya. Adapun langkah-langkah pengembangan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Pilih prioritas cabang olahraga yang dikategorikan cabang olahraga yang pokok dan pilihan, yang paling mungkin dikembangkan prestasinya dengan mempertimbangkan kemampuan atau situasi kondisi masing masing sekola, yaitu adanya guru olahraga, tersedianya alat dan perlengkapan, dan tersedianya tempat atau arena sesuai cabang olahraga yang diprioritaskan, termasuk didalamnya pertimbangan orang tua murid.
- b. Susunan program latihan dan masing-masing cabang olahraga yang diprioritaskan dan yang akan dikembangkan oleh sekolah yang bersangkutan.
- c. Melakukan pemanduan bakat sedini mungkin dengan melalui pertandingan, perlombaan, kejuaraan, kompetisi antar klub sekolah
- d. Susun jadwal kerja tahunan yang meliputi latihan pertandingan dan kompetisi kejuaraan.

2.9 Peran Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah Terhadap Perkembangan Olahraga.

Sesuai dengan Undang –Undang Sistem Keolahragan Nasional, orang tua, masyarakat, dan pemerintah mempunyai peran, hak dan kewajiban terhadap perkembangan olahraga, yang tercantum dalam pasal sebagai berikut:

2.9.1 Hak dan Kewajiban orang tua, pasal 9 :

- a. Orang tua mempunyai hak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi serta memperoleh informasi tentang perkembangan olahraga anaknya.
- b. Orang tua berkewajiban memberikan dorongan kepada anaknya untuk aktif berpartisipasi dalam olahraga.

2.9.2 Hak dan Kewajiban Masyarakat, pasal 10 :

- a. Masyarakat mempunyai hak untuk berperan serta dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan olahraga.
- b. Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan keolahragaan.

2.9.3 Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah, pasal 11 :

- a. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai hak mengarahkan, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan olahraga sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan pelayanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya kegiatan keolahragaan bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. (UUSKN, NO. 3, Tahun 2005)

2.9.4 Peran Pemerintah Dan Masyarakat Terhadap Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Sesuai Dalam UUSKN, Tercantum Pada :

a. Pasal 22 :

Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, penataran/pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetisi, bantuan, pemudahan, perizinan, dan pengawasan.

b. Pasal 23 :

- 1) Masyarakat dapat melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui berbagai kegiatan keolahragaan secara aktif, baik yang dilakukan atas dorongan Pemerintah dan/atau pemerintah daerah, maupun atas kesadaran atau prakarsa sendiri.
- 2) Pembinaan dan pengembangan olahraga oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh kumpulan olahraga di lingkungan masyarakat setempat.

Masyarakat dalam melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat membentuk organisasi cabang olahraga yang tidak bertentangan dengan undang-undang ini.

2.10 Sarana Dan Prasarana

Pembinaan dan pembinaan yang baik juga harus ditunjang dengan tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana olahraga. Cabang-cabang

olahraga tertentu memang memerlukan peralatan yang kadang tidak terjangkau secara ekonomi, namun setidaknya pemerintah membangun sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk cabang-cabang massal seperti lapangan. Sarana dan prasarana olahraga adalah merupakan “wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga.

2.10.1 Sarana Olahraga

Menurut Soepartono, 2000:6 istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*falicities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang dapat digunakan. Contohnya bola, net, lapangan, dll
- b. Perlengkapan (*device*), yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana. Sesuatu yang dapat dimanipulasi atau dimainkan dengan tangan atau kaki. pada setiap cabang olahraga, sarana yang dipakai memiliki standar masing-masing.

2.10.2 Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga, sarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soepartono, 2000:5).

2.11 Usia Dini

Usia dini yang dimaksud di sini adalah usia dini anak Sekolah Dasar, yaitu antara umur 6 sampai 14 tahun. Usia dimana dimulainya latihan awal dari cabang-cabang olahraga tertentu menuju prestasi puncak



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ditetapkan berdasar pada tujuan penelitian yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan agar mendapatkan data yang lengkap. Jenis-jenis penelitian kuantitatif dapat dibedakan dari keberadaan data yang diteliti, sudah tersedia atau baru akan ditimbulkan. Jika data sudah ada (dalam arti tidak disengaja ditimbulkan) dan peneliti tinggal merekam, maka penelitian digolongkan pada penelitian non eksperimen. Sebaliknya jika peneliti ingin mengetahui gambaran tentang data yang secara sengaja ditimbulkan, maka penelitiannya berbentuk eksperimen. Penelitian non eksperimen yang banyak dilakukan antara lain : (1) penelitian deskriptif, (2) eksploratif, (3) survei, (4) evaluasi. (Suharsimi Arikunto, 2006:16)

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara khususnya di tempat informan dapat ditemui ataupun di tempat lain sesuai dengan kesepakatan antara informan dan peneliti.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran utama adalah siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Sebagai sasaran pendukung yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan jasmani, orang tua peserta didik, tokoh masyarakat di Kecamatan Purwanegara, serta pengurus KONI dan DINPORA Kabupaten Banjarnegara.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2006:129)

3.3.1 Subjek Penelitian

Jadi subjek dalam penelitian ini adalah SDN 1 Purwanegara, SDN 4 Mertasari , SDN 2 Gumiwang, SDN 4 Pucungbedug, SDN 1 Kalipelus, tokoh masyarakat di kecamatan Purwanegara, Pengurus Koni dan Dinpora Kabupaten Banjarnegara. Sumber data yang digunakan berasal dari siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Gumiwang dan SDN 4 Pucungbedug sejumlah 110 siswa, 5 orang kepala Sekolah, 5 orang Guru Pendidikan Jasmani, 5 orang Wali murid, 2 Komite Sekolah, 3 orang Tokoh Masyarakat di Kecamatan Purwanegara, dan pengurus Koni/Dinpora Kabupaten Banjarnegara

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu sesuatu yang diamati peneliti atau variabel penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu potensi olahraga pada usia dini di Kecamatan Purwanegara

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:96). Sedangkan menurut Sugiyono bahwa variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi. Gejala adalah objek penelitian. (Suharsimi Arikunto,2006:116)

Objek penelitian yaitu sesuatu yang diamati peneliti atau variabel penelitian. Jadi, variabel dalam penelitian ini yaitu potensi olahraga pada usia dini di Kecamatan Purwanegara

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka (Suharsimi Arikunto, 2002 : 96). Menurut Suharsimi Arikunto (2007 : 100), Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan tes serta dalam pengambilan data pendukung berupa wawancara dan angket.

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto,2006:151)

3.5.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara guna mendapatkan data pendukung yang sesuai dengan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden. Dalam proses ini, hasil wawancara dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara. (Singarimbun, 1989 : 192).

3.5.3 Tes

Data yang diungkapkan dalam penelitian dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya, serta besarnya kemampuan objek yang diteliti menggunakan tes. (Suharsimi Arikunto,2006:223)

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Suharsimi Arikunto,2006:223)

Yang dimaksud dengan metode tes adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan soal soal isian dengan batasan tertentu. Tes digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dan sebagainya yang telah dipilih dengan sempurna dan standart tertentu. Untuk mengetahui kemampuan, dalam hal ini adalah bakat olahraga yang ada pada peserta didik Sekolah Dasar yang merupakan anak usia

dini, maka peneliti menggunakan metode tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*

Pemanduan *Iowa – Brace Test for Motor Educability* dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu, untuk menemukan potensi anak yang berbakat, Test di berikan meliputi 10 bentuk tes gerak, sebagai berikut :

a. Test Untuk Putra

1) Test 8

Berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan.

2) Test 4

Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping.

Pertahankan posisi ini selama lima hitungan.1001,1002, 1003, 1004, 1005.

3) Test 10

Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

4) Test 9

Melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

5) Test 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

6) Test 2

Duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

7) Test 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

8) Test 6

Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

9) Test 12

Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

10) Test 13

Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

b. Test Untuk Puteri

1) Test 8

Derdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan.

2) Test 14

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

3) Test 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

4) Test 15

Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi

duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

5) Test 9

Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

6) Test1

Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

7) Test 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

8) Test 12

Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

9) Test 11

Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

10) Test 5

Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2x, mendarat dengan kaki terbuka.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menentukan metode analisis data penelitian harus melihat alat pengambilan data dan data yang dihasilkan. Dalam penelitian ini berbentuk deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (Sukardi, 2009:157)

Dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui potensi olahraga pada anak usia dini di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu digambarkan dengan persentase dan angka-angka untuk memperoleh kesimpulan akhir.

Dari berbagai data yang diperoleh yaitu data tes, data pendukung berupa kuisioner dan hasil wawancara kemudian dianalisis, adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Teknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek/sub variabel dengan pemberian skor atau nilai dari tiap-tiap hasil tes dari responden.
- b. Merekap nilai atau penyekoran
- c. Menghitung nilai rata-rata

d. Menghitung prosentase dengan rumus

$$NP = \frac{F}{N} \times 100\%$$

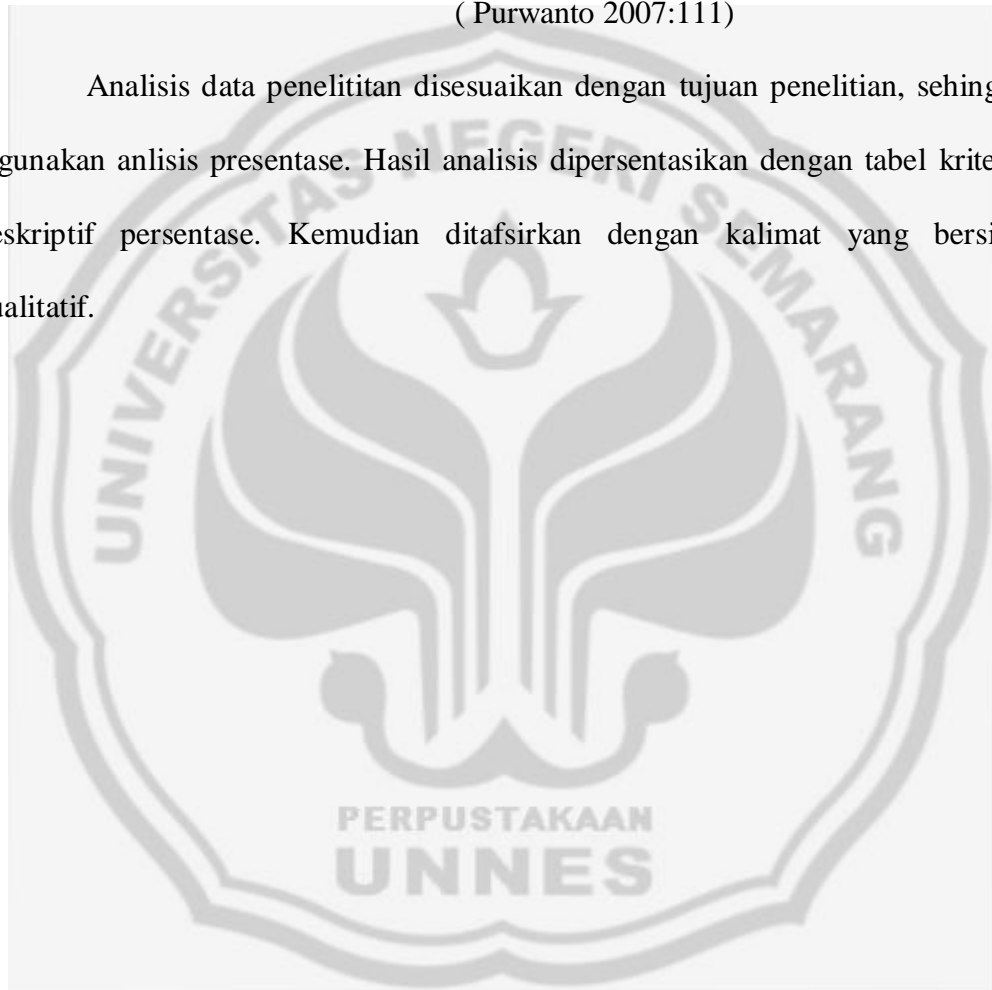
Ket. : NP = Nilai dalam %

F = Frekwensi yang dicapai

N = Total responden

(Purwanto 2007:111)

Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis presentase. Hasil analisis dipersentasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentase. Kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara, serta untuk mengetahui bakat siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Untuk mengetahui potensi dan bakat siswa usia dini, dalam penelitian ini digunakan tes dengan metode *Iowa-Brace Test for Motor Educability*. Dimana dalam metode tersebut terdiri dari 10 butir tes yang terbagi dalam 2 kali test. Pada siswa putra, tes pertama yang dilakukan sebanyak 5 test yaitu test 8, test 4, test 10, test 9, dan test 7. Dan dilanjutkan dengan tes ke kedua yang terdiri 5 test, yaitu : test 2, test 3, test 6, test 12, dan test 13. Pada siswa putri juga dilakukan 2 kali tes. Tes pertama terdiri dari test 8, test 14, test 7, test 15, dan test 9. Sedangkan tes kedua terdiri dari test 1, test 3, test 12, test 11, dan test 5.

4.2 Hasil Analisis Data Tes *Iowa-Brace Test For Motor Educability*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* yang dilakukan terhadap siswa putra dan putri sesuai dengan petunjuk pelaksanaan tes, diperoleh data sebagai berikut :

4.2.1 Siswa Putra

a. Test 8

Test 8 ini terdiri dari berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan siswa putra.

Tabel 4.1.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 8 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	40	72,73%
2	1	14	25,45%
3	0	1	1,82%
	Total	55	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 40 siswa dan dengan jumlah persentase 72,73 %. b) Nilai 1 sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 25,45%. c) Nilai 0 sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 1,82%.

b. Test 4

Test 4 ini terdiri dari Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan.1001,1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.2.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 4 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	28	50,81%
2	1	23	41,81%
3	0	4	7,27%
	Total	55	100%

Hasil tes 4 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 28 siswa dan dengan jumlah persentase 50,81%. b) Nilai 1 sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 41,81%. c) Nilai 0 sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 7,27%.

c. Test 10

Test 10 ini terdiri dari berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

Tabel 4.3.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 10 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	41	74,54%
2	1	12	21,82%
3	0	2	3,64%
	Total	55	10

Hasil tes 10 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 41 siswa dan dengan jumlah

persentase 74,54%. b) Nilai 1 sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 21,82%. c) Nilai 0 sebanyak 2 siswa atau tidak ada dengan jumlah persentase 3,64%.

d. Test 9

Test 9 ini terdiri dari melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

Tabel 4.4
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 9 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	10	18,18%
2	1	18	32,73%
3	0	27	49,09%
	Total	55	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 18,18%. b) Nilai 1 sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 32,73%. c) Nilai 0 sebanyak 27 siswa dengan jumlah persentase 49,09%.

e. Test 7

Test 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.5.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 7 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	15	27,27%
2	1	24	43,64%
3	0	16	29,09%
	Total	55	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 15 siswa dan dengan jumlah persentase 27,27%. b) Nilai 1 sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 63,64%. c) Nilai 0 sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 29,09%.

f. Test 2

Test 2 ini terdiri dari duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakaan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.6.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 2 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	21	38,18%
2	1	25	45,45%
3	0	9	16,36%
	Total	55	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 21 siswa dan dengan jumlah persentase 38,18%. b) Nilai 1 sebanyak 25 siswa dan dengan jumlah persentase 45,45%. c) Nilai 0 sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 16,36%.

g. Test 3

Test 3 ini terdiri dari berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.7.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	38	69,09%
2	1	13	23,64%
3	0	4	7,27%
	Total	55	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 38 siswa dan dengan jumlah persentase 69,09 %. b) Nilai 1 sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 23,64%. c) Nilai 0 sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 7,27%.

h. Test 6

Test 6 ini terdiri dari tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap

di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

Tabel 4.8.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 6 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	23	41,81%
2	1	18	32,73%
3	0	14	25,45%
	Total	55	100%

Hasil tes 6 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 23 siswa dan dengan jumlah persentase 41,81%. b) Nilai 1 sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 32,73%. c) Nilai 0 sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 23,45%.

i. Test 12

Test 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

Tabel 4.9.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	36	65,45%
2	1	16	29,09%
3	0	3	5,45%
	Total	55	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 36 siswa dengan jumlah persentase 65,45%. b) Nilai 1 sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 29,09%. c) Nilai 0 sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 5,45%.

j. Test 13

Test 13 ini terdiri dari Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

Tabel 4.10.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 13 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	8	14,54%
2	1	29	52,73%
3	0	13	32,73%
	Total	50	100%

Hasil tes 13 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 8 siswa dan dengan jumlah persentase 14,54%. b) Nilai 1 sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 52,73%. c) Nilai 0 sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 32,73%

4.2.2 Siswa Putri

a. Test 8

Test 8 ini terdiri dari terdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan.

Tabel 4.11.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 8 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	26	47,27%
2	1	26	47,27%
3	0	3	5,45%
	Total	55	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 26 siswa dan dengan jumlah persentase 47,27%. b) Nilai 1 sebanyak 26 siswa dengan jumlah persentase 47,27%. c) Nilai 0 sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 5,45%.

b. Test 14

Test 14 ini terdiri dari Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.12.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	15	27,27%
2	1	17	30,91%
3	0	23	41,82%
	Total	55	100%

Hasil tes 14 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 15 siswa dan dengan jumlah persentase 27,27%. b) Nilai 1 sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 30,91%. c) Nilai 0 sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 41,82%.

c. Test 7

Test 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.13.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 7 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	11	20%
2	1	23	41,82%
3	0	21	38,18%
	Total	55	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 11 siswa dan dengan jumlah persentase 20%. b) Nilai 1 sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 41,82%. c) Nilai 0 sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 38,18%.

d. Test 15

Test 15 ini terdiri dari Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

Tabel 4.14.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 15 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	4	7,27%
2	1	23	41,82%
3	0	28	50,91%
	Total	55	100%

Hasil tes 15 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 7,27%. b) Nilai 1 sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 41,82%. c) Nilai 0 sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 50,91%.

e. Test 9

Test 9 ini terdiri dari melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

Tabel 4.15.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 9 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	2	3,64%
2	1	22	40%
3	0	31	56,36%
	Total	55	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 3,64%. b) Nilai 1 sebanyak 22 siswa dengan jumlah persentase 40%. c) Nilai 0 sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 56,36%.

f. Test 1

Test 1 ini terdiri dari Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

Tabel 4.16.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 1 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	33	60%
2	1	18	32,73%
3	0	4	7,27%
	Total	55	100%

Hasil tes 1 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 60%. b) Nilai 1 sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 32,73%. c) Nilai 0 sebanyak 4 siswa atau dengan jumlah persentase 7,27%.

g. Test 3

Test 3 ini terdiri dari Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.17.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	34	61,82%
2	1	15	27,27%
3	0	6	10,91%
	Total	55	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 34 siswa dan dengan jumlah persentase 61,8%. b) Nilai 1 sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 27,27%. c) Nilai 0 sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 10,91%.

h. Test 12

Test 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

Tabel 4.18.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	27	49,09%
2	1	21	38,18%
3	0	7	12,73%
	Total	55	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putrid Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 27 siswa dengan jumlah persentase 49,09%. b) Nilai 1 sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 38,18%. c) Nilai 0 sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 12,73%.

i. Test 11

Test 11 ini terdiri dari melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat

kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

Tabel 4.19.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 11 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	29	54,54%
2	1	18	32,73%
3	0	7	12,73%
	Total	55	100%

Hasil tes 11 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 54,54%. b) Nilai 1 sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 32,73%. c) Nilai 0 sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 12,73%.

j. Test 5

Test 5 ini terdiri Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2 kali, mendarat dengan kaki terbuka.

Tabel 4.20.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 5 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	2	1,82%
2	1	13	23,64%
3	0	41	74,54%
	Total	55	100%

Hasil tes 5 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara: a) Nilai 2 sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 1,82%. b) Nilai 1 sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 23,64%. c) Nilai 0 sebanyak 41 siswa dengan jumlah persentase 74,54%.

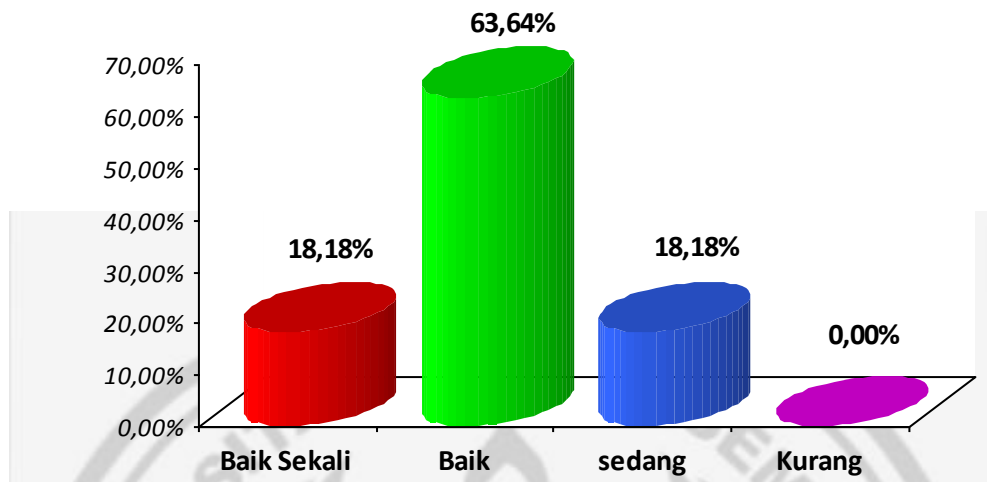
4.2.3 Rekapitulasi Hasil Tes Keseluruhan Siswa

Table 4.21.
Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase
Hasil Test Iowa-Brace Test for Motor Educability Siswa Putra
Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	57 – 69	Sangat Baik	10	18,18%
2	43 – 54	Baik	35	63,64%
3	33 – 41	Sedang	10	18,18%
4	23 – 31	Kurang	0	0.00%
			$\sum f = 55$	100%

Hasil Test Iowa-Brace Test for Motor Educability Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara : a) kategori sangat baik sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 18,18%. b) kategori baik sebanyak 35 siswa dengan jumlah persentase 63,64%. c) kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 18,18%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.1.
 Hasil Test Iowa-Brace Test for Motor Educability Siswa
 Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara



Tabel 4.22.
 Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase
 Hasil Test Iowa-Brace Test for Motor Educability Siswa Putri
 Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

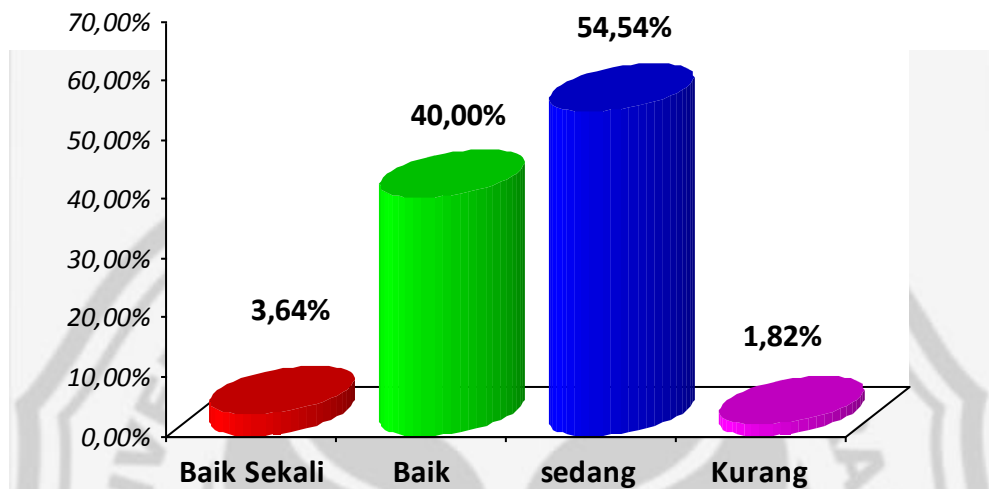
No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	55 – 67	Sangat Baik	2	3,64%
2	48 – 55	Baik	22	40%
3	33 – 45	Sedang	30	54,54%
4	24 – 30	Kurang	1	1,82%
			$\sum f = 55$	100%

Hasil Test Iowa-Brace Test for Motor Educability Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara : a) kategori sangat baik sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 3,64%. b) kategori baik sebanyak 22 siswa dengan jumlah persentase 40%. c) kategori sedang sebanyak 30 siswa dengan jumlah persentase 54,54%. d) kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan

jumlah persentase 1,82%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.2.

Hasil Test Iowa-Brace Test for Motor Educability Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara



Tabel 4.23.

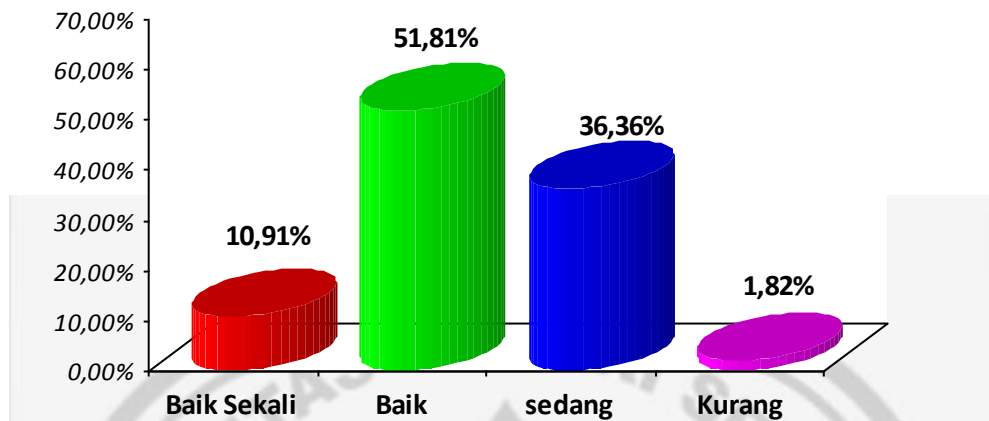
Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test Iowa-Brace Test for Motor Educability Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	12	10,91%
2	Baik	57	51,81%
3	Sedang	40	36,36%
4	Kurang	1	1,82%
		$\Sigma f = 110$	100%

Hasil Test Iowa-Brace Test for Motor Educability untuk keseluruhan Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara menunjukkan :

a) kategori sangat baik sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 10,91%.
 b) kategori baik sebanyak 57 siswa dengan jumlah persentase 51,81%.
 c) kategori sedang sebanyak 40 siswa dengan jumlah persentase 36,36%.
 d) kategori kurang

sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 1,82%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4.3

Hasil Test Iowa-Brace Test for Motor Educability Seluruh Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

4.1. Hasil Analisis Data Kuesioner

4.3.1 Hasil Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Masyarakat

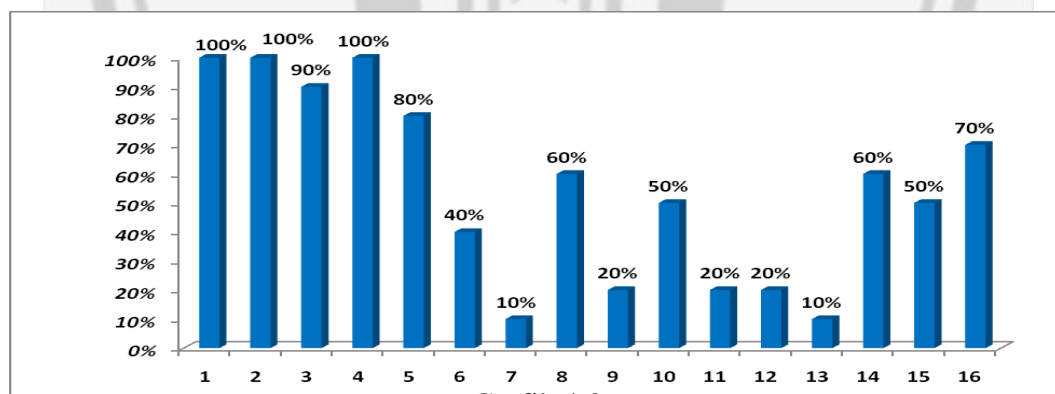
Tabel 4.24

Rekapitulasi Hasil Analisis Kuesioner Tentang Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Masyarakat Kecamatan Purwanegara

No	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)	Persen (%)	KET
1	Ada kegiatan pemasangan olah raga di daerah setempat	10	0	100%	Sangat Baik
2	Masyarakat berpartisipasi jika ada kegiatan pemasangan olah raga	10	0	100%	Sangat Baik
3	Ada wadah pelaksanaan kegiatan pemasangan olah raga	9	1	90%	Sangat Baik
4	Ada cabang olahraga tertentu yang sering dilakukan dalam pemasangan olahraga	10	0	100%	Sangat Baik
5	Kegiatan pemasangan olahraga dilaksanakan secara rutin	8	2	80%	Baik
6	Kegiatan pemasangan olahraga diperuntukkan juga untuk usia dini	4	6	40%	Sedang
7	Dominasi peserta dari usia dini	1	9	10%	Kurang
No	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)	Persen (%)	KET
8	Ada institusi yang terlibat dalam pemasangan olahraga	6	4	60%	Sedang

9	Ada tindak lanjut dari kegiatan pemassalan olahraga	2	8	20%	Kurang
10	Ada cabang olahraga tertentu yang sampai sekarang dilakukan pembinaan mulai usia dini	5	5	50%	Sedang
11	Atlit dipilih dari hasil tes pencarian bakat/bibit	2	8	20%	Kurang
12	Pembinaan olahraga usia dini dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan	1	9	10%	Kurang
13	Ada cabang olahraga tertentu yg memiliki prestasi membanggakan dari usia dini	1	9	10%	Kurang
14	Sarana dan prasana kegiatan olahraga sudah sesuai standar	6	4	60%	Sedang
15	Sarana dan prasarana yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga	5	5	50%	Sedang
16	SDM yang mendukung pembinaan olahraga sudah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai	7	3	70%	Baik

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa di wilayah kecamatan Purwanegara, pemassalan olahraga sudah dilaksanakan dengan baik. Ketersediaan sarana prasarana, meski dapat dikatakan belum memenuhi standar, namun sudah dapat digunakan untuk melakukan aktifitas olahraga secara rutin unuk menjaga kesehatan tubuh. Perhatian terhadap pembinaan olahraga usia dini masih rendah, karena para pelaku pemassalan olahraga beasal dari kalangan remaja dan orangtua. Sementara pembinaan pembinaan olahraga usia dini secara berjenjang dan berkelanjutan belum banyak banyak dilakukan.



Grafik 4.3

Hasil Analisis Kuesioner Tentang
Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Masyarakat Kecamatan Purwanegara
4.3.2 Hasil Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Sekolah

Tabel 4.25
Hasil analisis kuesioner terhadap Kepala Sekolah

No.	Sub pertanyaan	Ya	Tidak	Perse n
1	Sekolah menuntut siswa berprestasi olahraga	2	3	40%
2	Penjasorkes mampu menghasilkan prestasi olahraga	2	3	40%
3	Sekolah ada pembinaan olahraga usia dini	0	5	0%
4	Ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	3	2	60%
5	Ekstrakurikuler di sekolah disesuaikan dengan masyarakat sekitar	2	3	40%
6	Ada sarpras yang mendukung ekstrakurikuler	5	0	100%
7	Keadaan sarpras sesuai standar	4	1	80%
8	Apa ekstrakurikuler dilatih oleh tenaga profesional	1	4	20%

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat 40% responden yang merupakan kepala sekolah menghimbau kepada siswanya untuk berprestasi di bidang olahraga, hal tersebut sesuai dengan data yang ditunjukkan olah guru penjas yang menyatakan 40% siswanya dapat meraih prestasi olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan, hal tersebut ditunjukkan oleh data sebanyak 60%. Namun hanya 20% sekolah yang di latih oleh tenaga profesional. Setiap sekolah di Kecamatan Purwanegara sudah terdapat sarana prasarana olahraga, dengan keadaan sesuai standar sebanyak 80%. Dari data di atas, dapat dinyatakan sekolah di Kecamatan Purwanegara sudah ada kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan didukung keadaan sarpras yang lengkap, namun belum ada upaya pembinaan olahraga usia dini yang dilakukan secara terpadu untuk peningkatan prestasi olahraga.

Tabel 4.26
Hasil Analisis Kuesioner Terhadap Guru Pendidikan Jasmani

N O	Sub pertanyaan	Y a	Tidak	Presentas e
1	Guru penjas dituntut menghasilkan siswa berprestasi	0	5	0%

2	Guru penjas melaksanakan ekstrakurikuler	3	2	60%
3	Jumlah peserta ekstrakurikuler banyak	3	2	60%
4	Ada siswa yang berprestasi olahraga di sekolah	5	0	100%
5	Keadaan sarpras cukup memadai	1	4	20%
6	Dalam pembinaan ekstrakurikuler ada dukungan dari lembaga lain.	3	2	60%
7	Guru lain memberikan apresiasi terhadap siswa berprestasi olahraga	5	0	100%

Berdasar data tabel di atas, dapat dikatakan bahwa guru penjas di Kecamatan Purwanegara tidak ada yang dituntut menghasilkan siswa berprestasi olahraga atau sejumlah 0%. Hal ini sudah sesuai dengan hakikat Pendidikan Jasmani yang tujuan utamanya adalah mencapai tujuan pendidikan melalui aktifitas jasmani, sehingga guru tidak dituntut adanya prestasi olahraga. Data menunjukkan ada siswa berprestasi di setiap sekolah atau sebanyak 100%, hal ini dikarenakan selain karena faktor bakat alam siswa di Kecamatan Purwanegara yang memang sudah tergolong berkategori baik, tidak menutup kemungkinan juga karena adanya program ekstrakurikuler yang diberikan di sekolah dan karena adanya dukungan sebanyak 60% dari lembaga lain yaitu dari Sekolah Sepak Bola, klub-klub olahraga setempat dan atau lembaga lainnya.

4.3.3 Hasil Kuesiner Peran Pemerintah Terhadap Pembinaan

Olahraga Usia Dini

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus KONI Kabupaten Banjarnegara dapat diketahui bahwa hanya sekitar 40% sekolah di Kabupaten Banjarnegara yang sudah melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga

secara rutin. Bahkan untuk ekstrakurikuler di Sekolah Dasar hanya sekolah sekolah di wilayah perkotaan saja yang melakukan program ekstrakurikuler.

Pemerintah melalui Koni dan Dinpora selalu aktif melakukan monev dan mengalokasikan dana untuk sosialisasi, pelatihan, pemanduan, pembinaan dan penyelenggaraan event olahraga. Melalui lembaga terkait, pemerintah Kabupaten Banjarnegara melakukan kordinasi dengan pengurus cabang olahraga mengenai program pembinaan olahraga sejak usia dini. Namun selama ini, pemanduan dan pencarian bibit olahraga hanya terfokus pada event olahraga seperti Popda/O2SN. Belum ada upaya khusus mengenai pembinaan jangka panjang untuk kemajuan prestasi olahraga di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

4.2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian. Wawancara di sini meliputi tiga aspek yaitu, sumber daya manusia, sumber daya lingkungan, dan sumber daya manajemen tentang ekstrakurikuler olahraga di Kecamatan Purwanegara. Sumber data wawancara berasal dari kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Purwanegara sejumlah 5 orang, Guru Penjas 5 orang, tokoh masyarakat yang meliputi wali murid sebanyak 3 orang, komite sekolah 2 orang, warga masyarakat 5 orang, dan wawancara dari Pengurus Koni/Dinpora Kabupaten Banjarnegara.

4.4.1 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga sudah mulai dilakukan, dengan sumber

dana pembinaan yang berasal dari anggaran BOS. Pembinaannya dilakukan oleh guru penjas, kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilakukan adalah sepakbola dan bola voli, sementara cabang olahraga lain masih terfokus menjelang event-event olahraga saja, keadaan sarana dan prasarana cukup baik dan layak untuk kegiatan ekstrakurikuler. Untuk manajemen organisasi ekstrakurikuler belum dilakukan dan masih terkesan seadanya.

4.4.2 Hasil Wawancara Guru Penjaskes

Hasil wawancara dengan guru penjas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler belum mempunyai struktur organisasi dan program yang jelas. Sementara ini kegiatan ekstrakurikuler hanya dilakukan saat tahun ajaran baru atau menjelang event olahraga seperti Popda. Cabang olahraga yang banyak dilakukan hanya bola voli dan sepak bola, belum ada monitoring, evaluasi, dan supervisi yang dilakukan oleh pihak terkait seperti Koni/Dinpora.

4.4.3 Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yang meliputi wali murid, komite sekolah dan warga masyarakat di lingkungan Kecamatan Purwanegara, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pekerjaan masyarakat beragam mulai dari petani, pedagang, swasta dan PNS. Dan rata-rata masyarakatnya sudah sadar akan pentingnya pendidikan. Kebanyakan terlibat dalam kegiatan olahraga sebagai pembina klub olahraga pemuda di desa. Sarana yang ada sudah cukup layak untuk kegiatan olahraga. Untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga anak, masyarakat mendukung penuh, salah satu caranya dengan pemenuhan kebutuhan anak terhadap perlengkapan olahraga. Untuk

Sumber Daya Manajemen, masyarakat giat melakukan pemassalan olahraga dan memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk memilih cabang olahraga sesuai keinginan. Kepedulian masyarakat terhadap pembinaan olahraga usia dini dapat terlihat dari proses pembinaan olahraga klub-klub desa dan pembangunan sarana prasarana olahraga yang dananya dilakukan secara swadaya dan gotong royong.

4.4.4 Hasil Wawancara Pengurus Koni Dan Dinpora

Hasil wawancara dengan pengurus Koni/Dinpora Kabupaten Banjarnegara menunjukkan, Sumber daya manusia yang terlibat merupakan mantan atlet sekaligus pembina cabang olahraga dengan latar belakang pendidikan kependidikan. Untuk sumber daya lingkungan dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler olahraga, didapatkan data bahwa ekstrakurikuler olahraga di sekolah merupakan tempat pengembangan prestasi olahraga siswa, namun kegiatan ekstrakurikuler khususnya untuk Sekolah Dasar masih terpusat di wilayah kota saja. Untuk wilayah yang jauh dari kota, kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya dapat dilakukan.

Lembaga Koni/Dinpora selalu aktif melakukan koordinasi, supervisi dan pembinaan. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan pelatihan (*coaching clinic*) ataupun mengirimkan wasit/pelatih untuk pelatihan di luar kota. Khusus pembinaan olahraga usia dini, Kabupaten Banjarnegara sudah memiliki sekolah khusus olahraga setingkat Sekolah Menengah Pertama, dan berencana akan membangun sekolah-sekolah olahraga baru lainnya untuk pembinaan prestasi olahraga di Kabupaten Banjarnegara.

4.3. Pembahasan

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* siswa putra pada Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara mempunyai bakat dan potensi olahraga yang baik sejumlah 63,64% sementara siswa putri mempunyai bakat yang baik sejumlah 54,54%. Berdasarkan data tersebut, membuktikan bahwa potensi olahraga yang berkembang pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara sudah baik.

Potensi dan bakat olahraga siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara termasuk ke dalam kategori baik dikarenakan oleh berbagai faktor. Faktor pembentuknya antara lain adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan merata di setiap wilayah, sumber daya manusia yang sudah sadar pentingnya pendidikan dan kesehatan, adanya klub-klub olahraga dan Sekolah Sepak Bola yang tersebar hingga di desa-desa, kegiatan pemassalan olahraga yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat secara rutin setiap minggunya, program ekstrakurikuler cabang olahraga yang sudah mulai di laksanakan di beberapa Sekolah Dasar, serta latar belakang geografis Kecamatan Purwanegara yang berada di daerah pedesaan dengan kontur perbukitan. Sehingga masyarakatnya dituntut memiliki fisik yang baik untuk melakukan aktifitas sehari-hari.

Potensi yang ada harusnya dapat dikembangkan dengan maksimal, sehingga potensi dan bakat olahraga siswa yang sudah dalam ketegori baik tidak pupus di tengah jalan. Pemanfaatan potensi olahraga siswa usia dini salah satu caranya adalah dengan melakukan pembinaan di klub-klub olahraga dan

pembinaan di Sekolah Dasar melalui program kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hasil kuisioner dan wawancara yang dibagikan kepada Kepala Sekolah dan Guru Penjas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum dilakukan secara maksimal, selama ini kegiatan ekstrakurikuler hanya dilakukan menjelang event tahunan seperti Popda/O2SN, dan kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya hanya sementara. Selebihnya banyak Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara yang kegiatan olahraga hanya terfokus pada jam mata pelajaran penjaskes yang aktifitas utamanya memang ditujukan untuk kebugaran jasmani siswa dan tidak dituntut adanya prestasi olahraga. Kegiatan Ekstakurikuler masih dipandang sebelah mata dan belum dilakukan upaya serius sebagai peningkatan prestasi olahraga. Hal ini dilakukan karena ketersediaan sarana prasarana yang masih sangat minim dan lahan yang terbatas, selama ini kegiatan olahraga yang dilakukan di sekolah hanya mengandalkan kreatifitas dari guru penjas saat mengajar mata pelajaran penjas saja, sementara untuk peningkatan prestasi olahraga dengan mendatangkan pelatih yang pengalaman dan profesional belum dilakukan.

Keberadaan sarana prasarana yang ada di lingkungan masyarakat sangat menunjang kegiatan pemassalan olahraga di Kecamatan Purrrwanegara. Dapat dikatakan kegiatan pemassalan olahraga sudah berjalan dengan baik. Hasil kuisioner dan wawancara yang dibagikan kepada Tokoh Masyarakat menunjukkan sudah ada beberapa cabang olahraga yang rutin dilakukan pemassalan setiap minggunya yaitu sepakbola, bola voli, bulutangkis, dan senam. Namun peserta pemassalan masih didominasi oleh remaja dan orang tua yang melakukan kegiatan

olahraga untuk tujuan menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh saja. Sementara untuk pembinaan olahraga usia dini dengan orientasi pada peningkatan prestasi masih belum dilakukan secara merata dan menyeluruh. Fasilitas yang ada selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal, hanya lapangan sepakbola yang digunakan secara rutin oleh masyarakat, baik untuk kegiatan olahraga rutin maupun untuk pembinaan olahraga usia dini melalui Sekolah Sepak Bola.

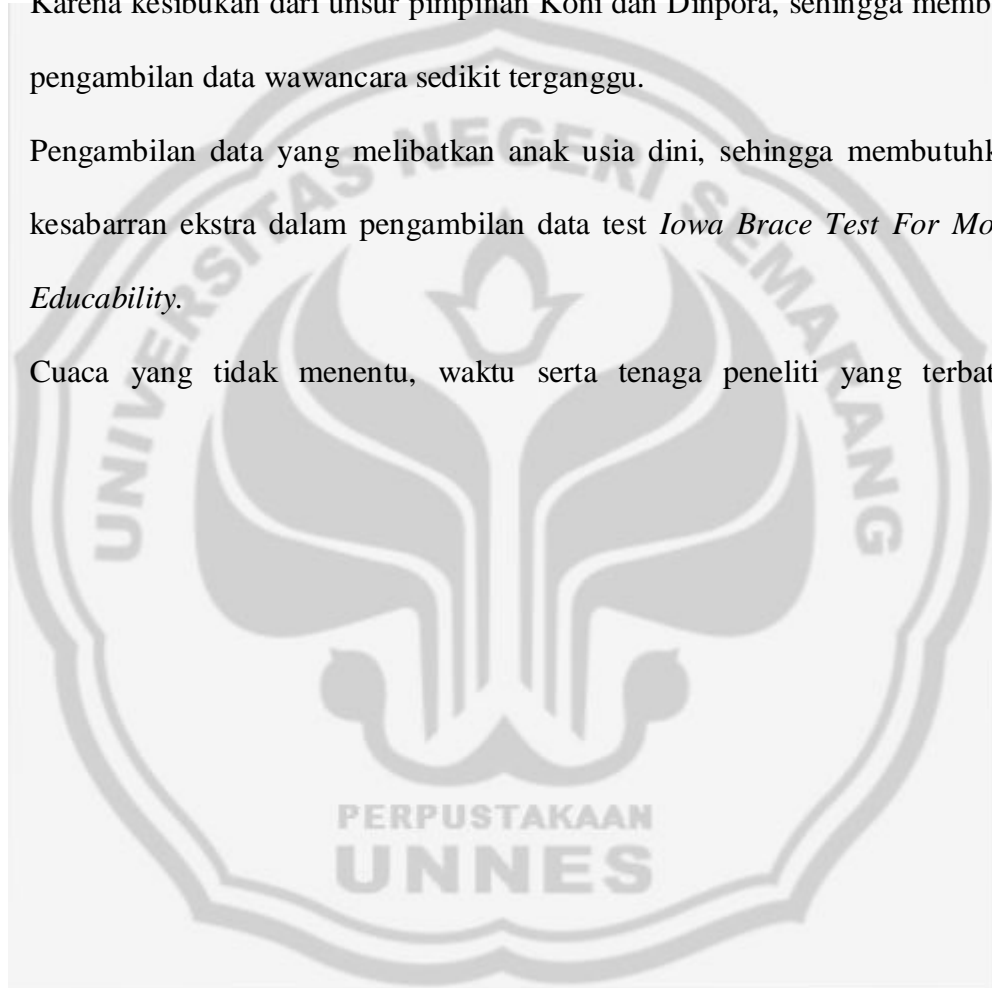
Dari hasil wawancara dengan pengurus Koni/ Dinpora, menunjukkan bahwa pemerintah melalui Koni dan Dinpora selalu aktif melakukan monitoring ke daerah-daerah dan mengalokasikan dana untuk sosialisasi, pelatihan, pemanduan, pembinaan dan penyelenggaraan event olahraga. Melalui lembaga terkait, pemerintah Kabupaten Banjarnegara melakukan kordinasi dengan setiap pengurus cabang olahraga mengenai program pembinaan olahraga sejak usia dini. Namun selama ini, pemanduan dan pencarian bibit olahraga hanya terfokus pada event olahraga seperti Popda/O2SN. Belum ada upaya khusus mengenai pemanduan bakat untuk pembinaan olahraga usia dini untuk jangka panjang demi kemajuan prestasi olahraga di Kecamatan Purwanegara

Melalui kegiatan pemassalan olahraga yang berupa perkumpulan / sekolah olahraga di lingkungan masyarakat, ditambah dengan program ekstrakurikuler di sekolah, dan dengan didukung peran pemerintah melalui ketersediaan sarana prasarana, pelatih yang bagus dan berkompeten, maka pembinaan olahraga dari mulai usia dini dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga potensi yang ada pada anak usia dini dapat dibina untuk dikembangkan secara maksimal demi kemajuan

prestasi olahraga di Kecamatan Purwanegara pada khususnya dan di Kabupaten Banjarnegara pada umumnya.

4.4. Kendala-Kendala Dalam Penelitian

1. Karena kesibukan dari unsur pimpinan Koni dan Dinpora, sehingga membuat pengambilan data wawancara sedikit terganggu.
2. Pengambilan data yang melibatkan anak usia dini, sehingga membutuhkan kesabarran ekstra dalam pengambilan data test *Iowa Brace Test For Motor Educability*.
3. Cuaca yang tidak menentu, waktu serta tenaga peneliti yang terbatas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* pada siswa Sekolah Dasar serta informasi pendukung yang diperoleh melalui pengisian kuesioner pada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Jasmani, orang tua, tokoh masyarakat, serta wawancara dengan pengurus KONI/Dinpora Kabupaten Banjarnegara, dapat disimpulkan bahwa potensi untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 adalah baik. Hal ini didukung dari ketersediaan sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap dan merata, serta kegiatan pemasalan olahraga di Kecamatan Purwanegara juga sudah berjalan rutin setiap minggunya. Namun, pemasalan olahraga yang dilakukan selama ini hanya diikuti oleh remaja dan orang tua saja. Sedangkan pembinaan olahraga mulai usia dini belum dilakukan secara terpadu demi peningkatan prestasi olahraga.

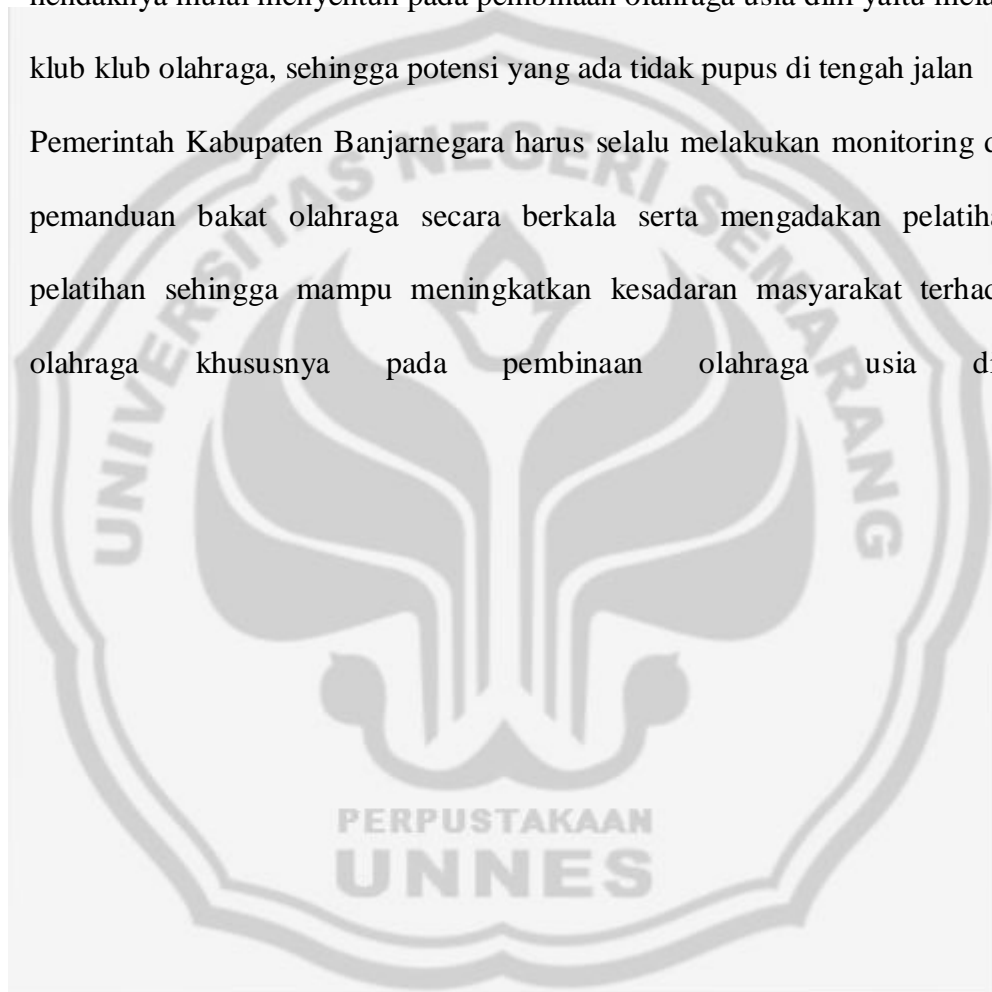
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti, antara lain :

1. Potensi yang sudah ada harusnya dikembangkan, terutama di lingkungan sekolah melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mensiasati kekurangan sarana prasarana, guru penjas dituntut kreatif sehingga kegiatan

olahraga dapat tetap berjalan dengan baik, selain itu untuk peningkatan prestasi olahraga, pihak sekolah hendaknya menggunakan jasa pelatih yang berpengalaman dan profesional

2. Pemassalan olahraga yang sudah dilakukan di Kecamatan Purwanegara hendaknya mulai menyentuh pada pembinaan olahraga usia dini yaitu melalui klub klub olahraga, sehingga potensi yang ada tidak pupus di tengah jalan
3. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara harus selalu melakukan monitoring dan pemanduan bakat olahraga secara berkala serta mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap olahraga khususnya pada pembinaan olahraga usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Asdep. *Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga*. 2010. Pelatihan Olahraga Usia Dini.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Garuda Emas 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta: Komite Olahraga Nasional Indonesia.
- Hartono, Nurharsono, Praktiknya. 1998. *Model Pembinaan Olahraga Prestasi di Jateng 1996/1997*. FIK Unnes
- Hendar Herdiansyah. 2005. *Pembinaan Olahraga Prestasi Bola Voli Di SMAN 1 Randulbatung*. Skripsi
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.
- KONI. 1998. *Rencana Induk Pengembangan Prestasi Di Indonesia*. Jakarta. Proyek Garuda Emas
- Rusli Lutan,. 2003. *Pengelolaan Interaksi Belajar mengajar Intrakolikuler, Kokuler, Ekstrakulikuler*. Yogyakarta: Andi.
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mochamad Sajoto. 1988. *Pembinaan Kodisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Depdikbud
- Masri Singarimbun. 1989. *Metode penelitian Survay*. LP3ES : Jakarta
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta. Depdikbud

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta

Tohar. 2004. *Ilmu Kepeleatihan lanjut*. Semarang. PKLO FIK Unnes

Pembinaan Akar Rumpur Ala China. Online

<http://kampus.okezone.com/2010/12/27/95/407546/95>

(accessed 05/02/11)

Potensi Dan Aspek Diri

<http://mahasiswamemandang.wordpress.com/2011/06/16/potensi-diri-dikembangkan-atau-dipendam/>

(accessed 06/02/11)

Potensi olahraga Kabupaten Banjarnegara

<http://www2.banjarnegarakab.go.id/v1/potensi?olahraga=article&sid=545>

(accessed 05/02/11)

Rahayu T. *Memetakan Potensi Olahraga Jawa tengah*. Online

<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/12/20/92167/Memetakan-Potensi-Olahraga>

(accessed 05/02/11)



Lampiran 1**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Pendamping,

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP. 19651020 199103 1 002

Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd
NIP. 19651020 199103 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd
NIP. 19651020 199103 1 002

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PJKR

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 86458119
Fax. 86458119 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 47/PP3.1.28/2011
Lamp. : -
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan :

1. Nama : Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP : 19610903 198803 1 002
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / III d
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd
NIP : 19651020 199103 1 002
Pangkat/Golongan : Penata / III c
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : ANDHIKA PRAKOSO
NIM : 6101407043
Prodi : PJKR / S1
Judul : SURVEI PENELITIAN POTENSI PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI SE - KECAMATAN
PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2010

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 16 Februari 2011

Ketua Jurusan Keolahragaan,

Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd.

NIP. 196510201991031002

No. Dokumen : FM-02-AKD-24



Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007
 Email : fik_unnes@telkom.net, Website:<http://fik.unnes.ac.id>

No : 2159/H37.1.6/PL/2010 8 Juli 2010
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian Institusional

Yth.

Dengan hormat,
 Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami untuk mencapai gelar sarjana strata 1,
 Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang memohonkan ijin Saudara :

Nama : ANDHIKA PRAKOSO
 NIM : 6101407043
 Prodi/Semester : PJKR/VI

Untuk dapat melaksanakan Penelitian Institusional FIK UNNES dengan tema “
 PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
 SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih

Dekan
 Pembantu Dekan Bid. Akademik,

 Drs. Saïd Juanidi, M.Kes.
 NIP. 196907151994031001

Tembusan :
 1. Dekan
 2. Ketua Jurusan PJKR



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Dipayuda No. 30 A Telp. (0286) 591142
BANJARNEGARA 53414

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

NOMOR : 070 / 397 / 2010

- I. Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Nomor : 2159/H37.1.6/PL/2010 tanggal 8 Juli 2010 perihal Permohonan Ijin Penelitian Institusional.
- II. Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara, menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak berkeberatan atas pelaksanaan kegiatan pra survey/ observasi/ Survey/penelitian tersebut di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **ANDHIKA PRAKOSO**
 2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
 3. Alamat : Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
 4. Maksud dan tujuan : Ijin melaksanakan penelitian dengan judul :
 " PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010 ".
 5. Lokasi : Kecamatan Purwanegara
 6. Penanggungjawab : Drs. Said Juanidi, M.Kes.
 7. Pelaksana : **ANDHIKA PRAKOSO**
- III. Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :
- a. Bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut di atas tidak disalahgunakan untuk maksud dan tujuan lain yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
 - b. Bahwa sebelum melaksanakan tugas kepada responden agar terlebih dahulu melaporkan pada Pejabat Wilayah/Kepala Dinas/Instansi setempat guna dimintakan petunjuk teknis seperlunya.
 - c. Bahwa setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud diminta kepada yang bersangkutan **untuk melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Banjarnegara Cq. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banjarnegara** pada kesempatan pertama.
 - d. Surat ijin pelaksanaan Penelitian/Research/Survey ini berlaku dari tanggal 12 Juli 2010 sampai dengan 12 Oktober 2010 dan dapat diperbaharui kembali.

Dikeluarkan di : Banjarnegara
 Pada Tanggal : 12 Juli 2010

**AN. KEPALA BAPPEDA
 KABUPATEN BANJARNEGARA
 KABID. STATISTIK & MONEV,
 Upt. Kasubid. Statistik & Litbang**



DR. RATRI WIDYANTINI
 NIP. 19650922 199603 2 003

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Dindikpora Kab. Banjarnegara;
2. Camat Purwanegara;
3.

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
 UPT DINDIKPORA KECAMATAN PURWANEGARA
 KECAMATAN PURWANEGARA
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 PUCUNGBEDUG

Alamat : Desa Pucungbedug, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara 53472

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 423.1/086/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nunung Sunarsih, S.Pd.
 NIP. : 19600212 197911 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : Sekolah Dasar Negeri 4 Pucungbedug
 UPT. Dindikpora Kecamatan Purwanegara, Banjarnegara

Menerangkan bahwa :

Nama : Andhika Prakoso
 Tempat / tgl.lahir : Banjarnegara, 16 Agustus 1988
 Pendidikan : Mahasiswa UNNES Semarang
 NIM : 6101407043

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Purwanegara dengan judul penelitian "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwanegara, 25 Juli 2011

Kepala SD Negeri 4 Pucungbedug


 Nunung Sunarsih, S.Pd.
 NIP.19600212 197911 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
 UPT DINDIKPORA KECAMATAN PURWANEGARA
 KECAMATAN PURWANEGARA
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 MERTASARI

Alamat : Desa Mertasari, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara 53472

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 423.1/40/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hariyanto, S.Pd.
 NIP. : 19641021 198405 1 002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : Sekolah Dasar Negeri 4 Mertasari
 UPT. Dindikpora Kecamatan Purwanegara, Banjarnegara

Menerangkan bahwa :

Nama : Andhika Prakoso
 Tempat / tgl.lahir : Banjarnegara, 16 Agustus 1988
 Pendidikan : Mahasiswa UNNES Semarang
 NIM : 6101407043

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Purwanegara dengan judul penelitian "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwanegara, 25 Juli 2011

Kepala SD Negeri 1 Purwanegara



HARIYANTO, S.Pd.

NIP. 19621120 198201 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DINDIKPORA KECAMATAN PURWANEGARA
KECAMATAN PURWANEGARA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KALIPELUS

Alamat : Desa Kalipelus, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara 53472

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 423.1/048/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suwarti, S.Pd.SD
NIP. : 19641021 198405 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar Negeri 1 Kalipelus
UPT. Dindikpora Kecamatan Purwanegara, Banjarnegara

Menerangkan bahwa :

Nama : Andhika Prakoso
Tempat / tgl.lahir : Banjarnegara, 16 Agustus 1988
Pendidikan : Mahasiswa UNNES Semarang
NIM : 6101407043

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Kalipelus dengan judul penelitian "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwanegara, 25 Juli 2011

Kepala SD Negeri 1 Kalipelus



Suwarti, S.Pd.SD
NIP.19641021 198405 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA
 UPT DINDIKPORA KECAMATAN PURWANEGARA
 KECAMATAN PURWANEGARA
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 GUMIWANG

Alamat : Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara 53472

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 423.1/ /2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suryati, S.Pd.SD
 NIP. : 19620713 198201 2 005
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : Sekolah Dasar Negeri 4 Gumiwang
 UPT. Dindikpora Kecamatan Purwanegara, Banjarnegara

Menerangkan bahwa :

Nama : Andhika Prakoso
 Tempat / tgl.lahir : Banjarnegara, 16 Agustus 1988
 Pendidikan : Mahasiswa UNNES Semarang
 NIM : 6101407043

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 4 Gumiwang dengan judul penelitian "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwanegara, 25 Juli 2011

Kepala SD Negeri 4 Gumiwang

Suryati, S.Pd.SD

NIP. 19620713 198201 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
 UPT DINDIKPORA KECAMATAN PURWANEGARA
 KECAMATAN PURWANEGARA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PURWANEGARA

Alamat : Desa Purwanegara, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara 53472

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 423.1/ /2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyono, S.Pd.
 NIP. : 19641021 198405 1 002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : Sekolah Dasar Negeri 1 Purwanegara
 UPT. Dindikpora Kecamatan Purwanegara, Banjarnegara

Menerangkan bahwa :

Nama : Andhika Prakoso
 Tempat / tgl.lahir : Banjarnegara, 16 Agustus 1988
 Pendidikan : Mahasiswa UNNES Semarang
 NIM : 6101407043

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Purwanegara dengan judul penelitian "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwanegara, 25 Juli 2011

Kepala SD Negeri 1 Purwanegara



WAHYONO, S.Pd.
 NIP.19641021 198405 1 002

Lampiran 6

**KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI
“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN 1

1. Nama Lengkap : Nunung Sunarsih. S.Pd
2. Usia : 50 th
3. Pekerjaan : Kepala sekolah SDN 4 Pucung Bedug

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (*Ya/Tdk*).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang lahraga? (*Ya/Tdk*)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (*Ya/Tdk*)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (*Ya/Tdk*).
5. Bila Ya, ada berapa cabang lahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?
6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (*Ya/Tdk*).
7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?
8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (*Ya/Tdk*)
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (*Ya/Tdk*)
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (*Ya/Tdk*).

11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin?
Tidak ada

**KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI
 “PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
 OLAHRAGA USIA DINI
 SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN 2

1. Nama Lengkap : Wahyono, S.Pd.
2. Usia : 44 th
3. Pekerjaan : Kepala sekolah SDN 1 Purwanegara

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (*Ya/Tdk*).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga? (*Ya/Tdk*)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (*Ya/Tdk*)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (*Ya/Tdk*).
5. Bila Ya, ada berapa cabang olahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?
 - **Renang, catur, sepak bola**
6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (*Ya/Tdk*).
7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?
 - **guru penjas, guru kelas**
8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (*Ya/Tdk*)
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (*Ya/Tdk*)

10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (*Ya/Tdk*).
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin? *Satu kali*

**KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI
“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN 3

1. Lengkap : Suryati. S.Pd. SD
2. Usia : 48 th
3. Pekerjaan : Kepala sekolah SDN 4 Gumiwang

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (*Ya/Tdk*).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga? (*Ya/Tdk*)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (*Ya/Tdk*)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (*Ya/Tdk*).
5. Bila Ya, ada berapa cabang olahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?
Sepak bola, Volly
6. Apakah ekstrakurikuler yang dikembangkan, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (*Ya/Tdk*).
7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?
- *Guru Penjasorkes, Masyarakat*
8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (*Ya/Tdk*)
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (*Ya/Tdk*)

10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya/*Tdk*).
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin? *Seminggu 2 kali*



Lampiran 7

**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR
NEGERI**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN 1

1. Nama Lengkap : Sugeng Supriyanto
2. Usia : 40 TH
3. Pekerjaan : GURU PENJASORKES

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya

Tidak setuju, karena pada dasarnya tugas pokok guru penjas adalah membentuk, mengarahkan gerak tubuh anak didik melalui aktifitas jasmani dalam pembelajaran. Sehingga kelak ketika dewasa akan terbentuk gerak motorik yang ideal. Adapun prestasi merupakan bonus dari pembelajaran.

2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlet? (Ya/Tidak)
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)
Sedikit, karena selama saya membimbing anak, saya mengikuti arah anak/kesukaannya terhadap cabang olah raga. Mungkin ke depan saya akan mencoba mengarahkan ke salah satu cabang olahraga.

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?
2 sampai 3 kali. Hal itu untuk menyimpan persiapan anak menghadapi POPDA
5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?
- **Bulu tangkis tingkat kecamatan**
- **Sepak bola tingkat kecamatan**
6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/**Tidak**). Mengapa jelaskan alasannya
Tidak. Terbentur masalah financial yang sangat terbatas
7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?
Ada, dari dinas terkait, kepala sekolah dan staf guru yang selalu memberikan motivasi, masukan dan semangat
8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?
Tidak masalah, karena anak yang mampu berprestasi di dalam bidang olah raga mampu mengikuti pelajaran.

**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR
NEGERI**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN 2

1. Nama Lengkap : Puguh Setiayadi
2. Usia : 28 TH
3. Pekerjaan : GURU PENJASORKES

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya

Tidak, Karena pembelajaran Penjas tidak menuntut prestasi, tetapi untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas dan bugar secara jasmani.

2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlet? (Ya/**Tidak**)
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)

Pada awal tahun ajaran baru, banyak siswa yang berminat. Namun pada praktek selanjutnya hanya beberapa anak yang masih aktif dalam ekstra sepak bola, mungkin terkendala masalah lapangan bola yang cukup jauh

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

1 kali seminggu.

5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

- Juara 2 Tenis meja tingkat kecamatan (putra+putri)

- Juara 2 Kids atletik

6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya

Pada dasarnya kebutuhan alat alat olah raga sudah terpenuhi, hanya saja terkendala dengan luas lahan yang sempit.

7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

Ya ada. Melalui SSB Gumiwang Muda.

8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?

Tidak masalah karena siswa yang berprestasi apabila ada kepentingan olah raga yang menyita jam pelajaran akan mendapatkan dispensasi khusus

**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR
NEGERI**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN 3

1. Nama Lengkap : Sri Agustuti
2. Usia : 48 TH
3. Pekerjaan : GURU PENJASORKES

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya

Tidak, Karena pembelajaran Penjas tidak menuntut prestasi, tetapi untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas dan bugar secara jasmani.

2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlet? (Ya/Tidak)
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)

Ya, terutama pada bidang sepak bola dan bola voli. Sepak bola sudah terbukti dengan menjuarai di tingkat karesidenan

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

1 minggu 2 kali untuk meningkatkan prestasi siswa

5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?
- *sepak bola juara tingkat karesidenan*
6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/**Tidak**). Mengapa jelaskan alasannya

Karena terbatasnya dana untuk memenuhi peralatan peralatan yang dibutuhkan.

7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

Dukungan dari Dinpora, dari SD yang lain dengan catatan anak yang dibawa masuk ke kejuaraan. Misalnya untuk menghadapi lomba tingkat propinsi

8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?

Karene anak tersebut sering meninggalkan jam pelajaran, maka anak tersebut yang bersangkutan diberikan jam pelajaran tambahan agar bisa mengikuti perkembangan pelajarannya.

Lampiran 8

**KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT
“PENELUSURAN POTENSI DAERAH
UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN 1

1. Nama Lengkap : KASMAN
2. Usia : 52 TH
3. Pekerjaan : PERANGKAT DESA

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ? (Sebutkan jenis kegiatannya)

Ya ada, sepak bola, bulu tangkis, bola voli
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?

Partisipasi masyarakat cukup baik, terbukti dengan selalu ramainya lapangan baik sepak bola, bulu tangkis dan lapangan voli untuk kegiatan olah raga
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?

Pemassalan olah raga selama ini dikelola oleh klub masing masing untuk sepak bola dan voli. Sedangkan untuk bulu tangkis masyarakat berjalan mandiri
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?

Sepak Bola

5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?

Hampir setiap sore dan pada hari jumat malam minggu untuk bulu tangkis

6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?

Para remaja dan orang tua

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?

Untuk sepak bola beragam mulai dari anak SD sampai umur 30 th. Sedangkan untuk bulu tangkis 30-40 th

8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?

Sekolah Sepak Bola dan klub2 sepak bola desa.

9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya/Tidak) ?

10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?

Sepak bola

11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya/***Tidak***)

12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?

Sekolah Sepak Bola

13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya/Tidak)

14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?

Bila di SSB, mulai dari kelompok umur yang paling kecil dan terus berjenjang sampai kelompok umur senior

15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?

Sepak Bola melalui Sekolah Sepak Bola Gumiwang Muda

16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

Cukup baik, dalam satu desa terdapat 2 lapangan sepak bola dan beberapa lapangan voli. Serta terdapat lapangan bulu tangkis indoor di balai desa Gumiwang.

17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya/Tidak)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya/Tidak?)

**KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT
“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK
PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN 2

1. Nama Lengkap : SARMADI
2. Usia : 56TH
3. Pekerjaan : PENSIUNAN (KOMITE SEKOLAH)

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ? (Sebutkan jenis kegiatannya)

Ya ada, sepak bola, tenis meja, bulu tangkis

2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?

Tingkat partisipasi masyarakat kurang, dalam satu wilayah RT paling tidak 30% warganya aktif melakukan olah raga

3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?

Sebenarnya hal ini cukup baik, terbukti dari pemerintahan desa yang selama ini selalu aktif menyediakan sarana dan prasarana.

4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?

Sepak Bola dan olah raga tradisional menjelang perayaan 17Agustus

5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?

Setiap hari ada kegiatan olah rag, utamanya sepak bola

6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?

Anak sekolah dan para pemuda

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?

10- 25 tahun

8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?

Sekolah Sepak Bola(SSB Gumiwang Muda) dan klub-klub sepak bola desa.

9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya/**Tidak**) ?
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?

Sepak bola, tenis meja, bulu tangkis

11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (**Ya**/Tidak)
12. Dalam pencarian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?

Sekolah Sepak Bola, DINDIKPORA,KONI

13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (**Ya**/Tidak)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?

Anak yang berprestasi biasanya akan diambil oleh klub klub atau diteruskan pembinaan olah raganya oleh lembaga seperti KONI.

15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?

Sepak Bola, Pencak Silat, Renang

16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

Baik, setiap sekolah yang ada kesemuanya berdekatan dengan lapangan olahraga dan halaman sekolah yang luas dapat dimanfaatkan untuk sarana olah raga.

17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (**Ya**/Tidak)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (**Ya**/Tidak?)



**KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT
“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN 3

1. Nama Lengkap : Wasis Priyanto
2. Usia : 48 th
3. Pekerjaan : Wiraswasta (walimurid)

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ? (Sebutkan jenis kegiatannya)

Ada, terutama di sepak bola, bulutangkis dan voli

2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?

Partisipasi masyarakat sudah baik, meski hanya kaum remaja dan bapak yang aktif. Dari 100 % hanya sekitar 40% masyarakat yang aktif berolahraga dilingkungan tempat tinggal saya.

3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?

Bentuk olah raga yang dilaksanakan adalah olah raga populer seperti sepak bola dan bulutangkis, dan dilakukan rutin apalagi menjelang agustusan.

4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?

Sepak bola dan bulu tangkis

5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?

Dalam satu minggu dilakukan 6 hari, dengan pembagian jatah lapangan per kesebelasan wilayah.

6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?

Anak anak dan orang tua laki laki

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?

13-40 th

8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?

SSB Gumiwang Muda, Kesebelasan Sepak bola, Desa

9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? **(Ya/Tidak)** ?
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?

Sepak bola

11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? **(Ya/Tidak)**
12. Dalam pencarian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?

Sekolah dan SSB

13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? **(Ya/Tidak)**
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?

15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah

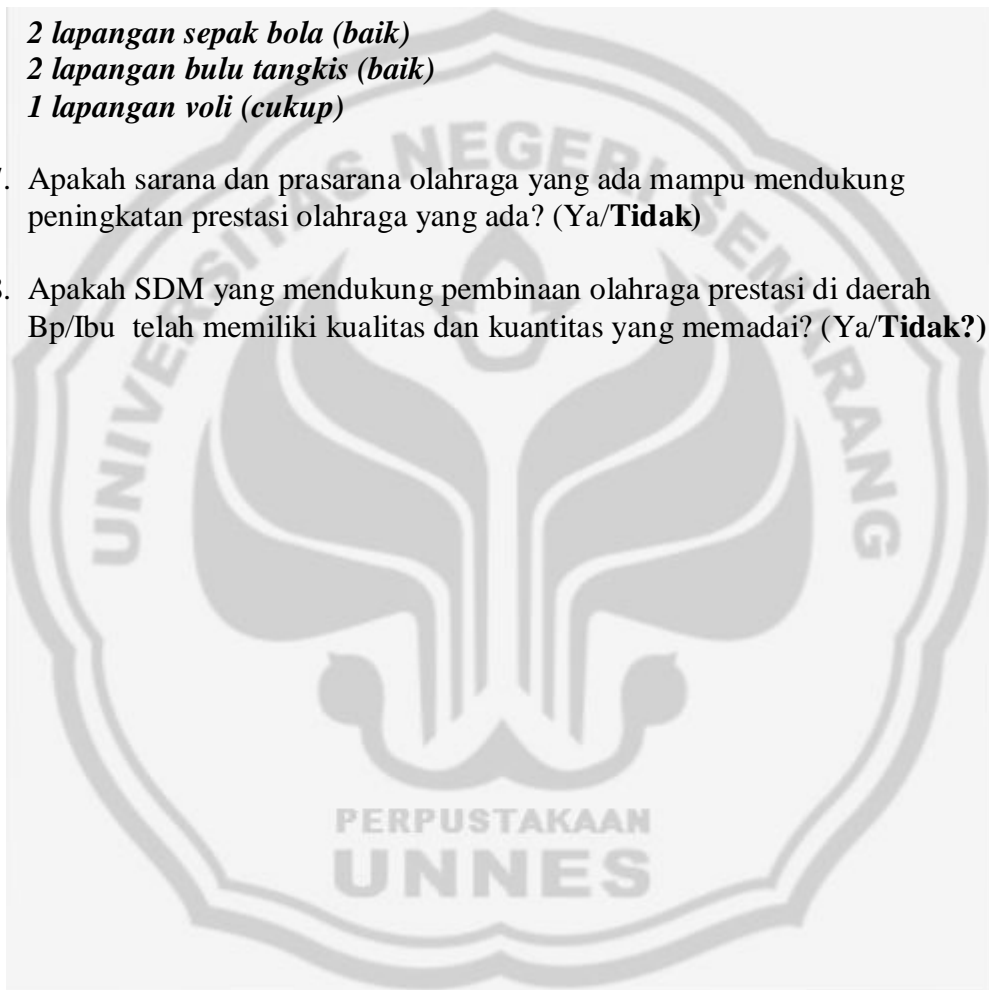
menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?

Sepak bola.

16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

2 lapangan sepak bola (baik)
2 lapangan bulu tangkis (baik)
1 lapangan voli (cukup)

17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya/**Tidak**)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya/**Tidak?**)



Lampiran 9

PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010
PENELUSURAN POTENSI DAERAH
UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI**

Nama : SURYATI, S.Pd.SD
Sekolah : SDN 4 Gumiwang
Alamat : Desa Gumiwang

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	2 (dua)
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	D2
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Ya
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	Sepak bola, sepak takraw, voli
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	22 siswa
II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah ?	Ya,
		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	Sedang. Hanya saja terkendala bila musim hujan
		8. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	BOS
		9. Bagaimana hubungan	Ada monitoring dari

		dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	DINPORA untuk pencarian atlet
NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?.	Ya, DIKNAS dan DINPORA
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	Belum
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Ya, SSB PSGM
		13. Apakah ada struktur organisasinya ?	Ya
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Ya, pernah mengikuti penataran dan pelatihan
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	Guru penjas dan pelatih khusus sepak bola

Lampiran 10

1012111101

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama : Kuriwan Hidayat
 Sekolah : SDN 1 Kalipelus
 Alamat : Jalan raya kalipelus km 3 Purwanegara

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	3 tahun
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	20 anak
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	Tenis meja, Sepak bola
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Ya, namun belum terlaksana
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	Tidak
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	Tidak
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	Tidak
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Ya
		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	Tidak
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	Ya, namun hanya terfokus menjelang suatu kejuaraan. Minimal 3 bulan sebelum kejuaraan (POPDA)

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama : Sugeng Supriyanto
Sekolah : SDN 4 Pucung Bedug
Alamat : Jalan raya Pucung Bedug

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Setiap menjelang POPDA, diadakan ekstra kilat. Sekitar 3 bulan sebelumnya
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	5-10 anak
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	Bulu tangkis, renang
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sangat mendukung
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	Mendukung
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	Belum
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	Pernah
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Pernah
		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	Belum
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	Belum

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama : Sri Astuti
Sekolah : SDN 4 Gumiwang
Alamat : desa Gumiwang

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	10 tahun
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	22 anak
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	Tenis meja + senam
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Ya
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	Ya
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	Ya
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	DIKNAS dan DINPORA
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Ya
		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	Ya, melalui SSB Gumiwang Muda
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	Ya

Lampiran 11

10121111101

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : Tarsono

Pekerjaan : Penjaga sekolah

Alamat rumah : desa Gumiwang rt 3 rw 9

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	SLTA, Pengurus aktif SSB gumiwang Muda
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Sepak bola
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Baik, melalui SSB pembinaan olah raga sepak bola mulai dilakukan sejak usia dini
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Ya
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Ya
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Melalui pembinaan Sekolah Sepak Bola dan kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Sudah cukup mendukung
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Sejauh ini masyarakat mendukung penuh keberadaan SSB, melalui pendanaan dengan iuran sukarela
		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Masyarakat berpartisipasi dengan mendaftarkan anaknya untuk dididik di SSB

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : Anton Suprayitno
Pekerjaan : Dokter (walimurid)
Alamat rumah : desa Gumiwang

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	S1, dokter umum, -
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	-
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Baik, masyarakat mulai sadar pentingnya olah raga sejak usia dini
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	tidak
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Ya tentu saja, karena olah raga baik untuk kesehatan
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Mendukung dan memberi kebebasan sepenuhnya pada anak untuk memilih olah raga kesukaanya, aslkan dia senang dan dapat menikmati
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Sudah cukup mendukung karena sarana untuk kebutuhan masyarakat seperti tanah lapang masih tersedia luas
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Masyarakat menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk melakukan olah raga
		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Masyarakat peduli dengan melakukan perawatan dan pemeliharaan sarana olahraga sehingga dapat dinikmati bersama

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : Teguh Puji Reharjo
Pekerjaan : Guru SMP (Komite Sekolah)
Alamat rumah : desa Gumiwang rt 03 rw 06

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	S1, Guru SMP, Pembina eksta pencak silat
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Pembina ekstrakurikuler pencak silat di sekolah
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Baik, sekarang porsi untuk remaja dan anak anak dalam melakukan olah raga semakin banyak
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	ya
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Ya, karena dapat mengisi waktu luang dengan melakukan hal positif melalui olah raga
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Memberikan dukungan secar materi untuk memenuhi segala kebutuhannya dan mendorong dengan motivasi
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Sejauh ini baik, meski dapat dikatakan masih kurang, namun untuk pembinaan usia dini, anak mendapatkan jatah khusus. Sehingga orang dewasa tidak menguasai lapangan secara terus menerus
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Masyarakat setempat cukup mendukung dengan memberikan kebebasan anak anaknya untuk memilih olah raga sesuai keinginan anak
		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Pengelolaan pembinaan usia dini diserahkan masyarakat kepada sekolah maupun lembaga terkait, masyarakat mendukung penuh dan selalu siap bila diminta bantuannya..

Lampiran 12

1012111101

PANDUAN WAWANCARA
UNTUK DINPORA KAB BANJARNEGARA
Nama : Drs. Wahyu Agus, SH. M.Pd
Pekerjaan : Ketua Dindikpora Banjarnegara
Alamat kantor : Jl. DI. Panjaitan no 37 Banjarnegara

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	Latar belakang pendidikan, dan jabatan ?	S2 Pendidikan. Ketua Dindikpora
		Latar belakang keterlibatan ybs dalam pembinaan olahraga, apakah mantan atlet, jika ya atlet apa, prestasi yang pernah dicapai	Mantan Atlet Pencak Silat dan Karate Nasional. Ketua PORKI Banjarnegara.
II	Sumber Daya Lingkungan	Sejauhmana pemahaman ybs terkait dengan pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Pemusatan/ wadah bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam olahraga untuk berlatih di sekolah. Untuk itu dari Dindikpora Memberikan arahan pada guru guru dengan adanya coaching clinic olahraga
		Berapa sekolah yang melaksanakan program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin ?	Kurang lebih 7 sekolah yang aktif melakukan ekstrakurikuler olahraga prestasi. Terutama di daerah kota
		Apakah lembaga ybs ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	YA ada. Sekolah di atur RAPBS, dan mendapat bantuan dana kabupaten yang diatur APBD yang diterima dari provinsi.
		Sejauhmana keterlibatan lembaga ybs terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah ?	Dindikpora memberikan informasi pendidikan, seminar dan penataran, mengadakan even even, mengadakan monitoring secara rutin, melakukan evaluasi
III	Sumber Daya Manajemen	Apakah lembaga ybs pernah memberikan pelatihan untuk peningkatan SDM terkait prog. pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Belum pernah.
		Apakah instansi ybs pernah melakukan koordinasi, monev, supervisi pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	Pernah melakukan rapat pleno, yang menitikberatkan pada efektifitas dan benar/tidaknya kegiatan tersebut dilakukan
		Sejauhmana peran lembaga ybs terhadap pengembangan	Pembinaanya ditopang dari APBD. Peranya yaitu DINDIKPORA

		pembinaan olahraga usia dini ?	mengirimkan atlet popda dan memberikan fasilitas fasilitas serta kebutuhan seperti kaos dll
--	--	--------------------------------	---



**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK KONI KAB BANJARNEGARA**

Nama : Mulyanto S.Sos, M.Si
Pekerjaan : Sekertaris KONI
Alamat kantor : Jl. Dipayuda no 15 Banjarnegara

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	SDM	Latar belakang pendidikan, dan jabatan ?	Pasca sarjana, Kebijakan Sosial
		Latar belakang keterlibatan ybs dalam pembinaan olahraga, apakah mantan atlet, jika ya atlet apa, prestasi yang pernah dicapai	Bukan atlet, tapi aktif sebagai pengurus olahraga. Pemilik sekolah bolavoli BRAVO Banjarnegara
II	SD Lingkungan	Sejauhmana pemahaman ybs terkait dengan pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Ekstrakurikuler sangat dihargai oleh KONI, apalagi terkait dengan pembinaan olahraga prestasi. Sehingga anak dapat menjadikan program tersebut sebagai tempat berlatih. Ekstrakurikuler yang berhubungan dengan olahraga prestasi biasanya mendatangkan pelatih khusus adri luar sekolah.
		Berapa sekolah yang melaksanakan program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin ?	Sedikit. Namun biasanya menjelang POPDA terjadi peningkatan pesat. Umumnya hanya 10% total dibanjarnegara yang aktif melakukan ekstrakurikuler dengan kualitas yang bagus
		Apakah lembaga ybs ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	Pemerintah sesuai dengan UU no 5 tentang Pembinaan olahraga, KONI membantu memberikan anggaran pemerintah yang kemudia dikasihkan kepada 28 Pengcab olahraga.
		Sejauhmana keterlibatan lembaga ybs terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah ?	KONI lebih menitikberatkan pada olahraga prestasi, hal ini terkait dengan hasil POPDA yang dijadikan acuan untuk melakukan pembinaan lebih lanjut
III	SD Manajemen	Apakah lembaga ybs pernah memberikan pelatihan untuk peningkatan SDM terkait prog. pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	KONI menganggarkan (mengirimkan) pengurus olahraga (wasit, pemain, pelatih) untuk mengikuti perbagai pelatihan.
		Apakah instansi ybs pernah melakukan koordinasi, monev, supervisi pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	Selama ini belum. Karena KONI lebih memfokuskan pada olahraga praestasi. KONI hanya melakukan monitoring kepada Pengcab Pengcab. Selanjutnya pengcab tersebut yang melirik ke sekolah sekolah dalam pencarian bibit atlet
		Sejauhmana peran lembaga ybs terhadap pengembangan pembinaan olahraga usia dini ?	Selalu menghimbau kepada pengcab untuk menjaring atlet dari usia dini. Sejauh ini di Banjarnegara sudah terdapat sekolah (SMP) olahraga. Hal ini sangat bagus untuk pembinaan OR usia dini, kami berencana untuk membangun sekolah sekolah olahraga baru lainnya, sehingga perkembangan olahraga usia dini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan atlet atlet berprestasi.

Lampiran 13

1012111101

Tabel 1 Urutan Tes Untuk Kelas 4-5-6 SD

PUTRA		PUTRI	
5 Tes Pertama	5 Tes Kedua	5 Tes Pertama	5 Tes Kedua
Tes 8	Tes 2	Tes 8	Tes 1
Tes 4	Tes 3	Tes 14	Tes 3
Tes 10	Tes 6	Tes 7	Tes 12
Tes 9	Tes 12	Tes 15	Tes 11
Tes 7	Tes 13	Tes 9	Tes 5

Tabel 2 Skor T Untuk Hasil Tes

Nilai Hasil Tes	Putra	Putri
20	69	67
19	66	65
18	63	62
17	60	60
16	57	58
15	54	56
14	51	54
13	48	52
12	45	50
11	43	48
10	41	45
9	39	42
8	37	39
7	35	36
6	33	33
5	31	30
4	29	28
3	27	26
2	25	24
1	23	0

Lampiran 14

Tabel 3 Kriteria Penilaian Tes Ketrampilan Gerak

No.	Nilai Tes	Kriteria
1	16-20	Sangat Baik
2	11-15	Baik
3	6-10	Sedang
4	1-5	Kurang

Sumber : Johnson, Barry L dan K. Nelson (1970 : 144-148)

Tabel 4 Tes Pertama Putra

No.	Indikator	Dianggap Gagal
8	Berdiri 1 kaki rapat, melompat ke belakang 5 lompatan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka mata • Kaki yang diangkat menyentuh lantai
4	Balik kanan, berlutut dengan 1 kaki dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada satu lutut). Rentangkan posisi lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan 1001,1002,1003,1004,1005	<ul style="list-style-type: none"> • Jatuh tidak mampu bertahan selama lima hitungan • Bagian tubuh lain selain yang digunakan untuk bertumpu menyentuh lantai
10	Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan setengah putaran (180 derajat) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan keseimbangan • Gagal memutar 180 derajat • Kaki kanan menyentuh lantai
9	Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Jari tangan dan kaki tidak bersentuhan • Tungkai menekuk lebih 45 derajat
7	Berdiri dengan kedua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360 derajat ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran tidak 360 derajat • Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat

Lampiran 15

Tabel 5 Tes Kedua Putra

No.	Indikator	Dianggap gagal
2	Duduk dilantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan disangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan selama lima hitungan 1001,1002,1003,1004,1005	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu menunjukkan posisi badan yang dimaksud • Tidak mampu bertahan selama lima hitungan
3	Berdiri dengan kaki rapat, jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan 1001,1002,1003,1004,1005	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu mempertautkan kedua belah jari • Tidak mampu bertahan selama lima hitungan
6	Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakkan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tangan terlepas dari bahu • Kehilangan keseimbangan • Tidak dapat berdiri
12	Berlutut. Kedua kaki menghadap ke atas (penggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua lengan, melompat, mendarat dengan kedua kaki. Sebelum melompat kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Saat berlutut dan akan melompat, jari kaki menumpu di lantai • Tidak mampu melompat • Tidak mampu mempertahankan keseimbangan saat mendarat
13	Jongkok dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tumpu dan tungkai diluruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai yang lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang ditekuk harus selalu menyentuh punggung	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan keseimbangan • Tidak memenuhi dua kali lompatan untuk tiap tungkai

Lampiran 16

Tabel 6 Tes Pertama Putri

No.	Indikator	Dianggap gagal
8	Berdiri satu kaki rapat, melompat ke belakang lompatan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka mata • Kaki yang diangkat menyentuh lantai
14	Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360 derajat ke arah kanan. Menghadap dengan arah hadapan yang sama. Pada saat mendarat tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran tidak 360 derajat • Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat
7	Berdiri dengan kedua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360 derajat ke arah kiri. Mendarat dengan arah hadapan yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran tidak 360 derajat • Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat
15	Duduk dengan tungkai ditekuk ke depan dada. Masukkan kedua lengan diantara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama ditumpukkan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk, menghadap saat sebelum bergerak.	<ul style="list-style-type: none"> • Pegangan di pergelangan kaki terlepas • Tidak dapat menuntaskan putaran
9	Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Jari tangan dan kaki tidak bersentuhan • Tungkai menekuk lebih 45 derajat

Lampiran 17

Tabel 7. Tes Kedua Putri

No.	Indikator	Dianggap Gagal
1	Berdiri dengan kaki kiri, membungkuk ke depan. Dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang, sentuhkan dahi ke lantai dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.	Dahi tidak menyentuh lantai Kehilangan keseimbangan
3	Berdiri dengan kaki rapat, jongkok, kedua tangan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu mempertautkan kedua belah jari • Tidak mampu bertahan selama lima hitungan
12	Berlutut. Kedua kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua lengan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.	<ul style="list-style-type: none"> • Saat berlutut dan akan melompat, jemari kaki menumpu di lantai • Tidak mampu melompat • Tidak dapat memertahankan keseimbangan saat mendarat
11	Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.	<ul style="list-style-type: none"> • Ayunan tungkai tidak cukup menyamping • Saat kedua kaki bertepuk tidak berada di luar garis bahu • Saat mendarat kedua kaki terbuka
5	Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk dua kali, mendarat dengan kaki terbuka.	<ul style="list-style-type: none"> • Kaki tidak dapat bertepuk dua kali • Saat mendarat dua kaki bersentuhan

Lampiran 18

Hasil Analisis Kuisisioner Aspek Tokoh Masyarakat

NO	HAL YANG PERLU DIGALI	SKOR		Presentase
		Ya	Tdk	
	Tentang Pemasalan Olah Raga			
1	Ada kegiatan pemasalan olah raga di daerah setempat	10	0	100%
2	Masyarakat berpartisipasi jika ada kegiatan pemasalan olah raga	10	0	100%
3	Ada wadah pelaksanaan kegiatan pemasalan olah raga	9	1	90%
4	Adan cabang olahraga tertentu yang sering dilakukan dalam pemasalan olahraga	10	0	100%
5	Kegiatan pemasalan olahraga dilaksanakan secara rutin	8	2	80%
6	Kegiatan pemasalan olahraga diperuntukkan juga untuk usia dini	4	6	40%
7	Dominasi peserta dari usia dini	1	9	10%
8	Ada institusi yang terlibat dalam pemasalan olahraga	6	4	50%
9	Ada tindak lanjut dari kegiatan pemasalan olahraga	2	8	20%
	Tentang Pembinaan Olah Raga Usia Dini			
10	Ada cabang olahraga tertentu yang sampai sekarang dilakukan pembinaan mulai usia dini	5	5	50%
11	Atlit dipilih dari hasil tes pencarian bakat/bibit	2	8	20%
12	Pembinaan olahraga usia dini dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan	1	9	10%
13	Ada cabang olahraga tertentu yg memiliki prestasi membanggakan dari usia dini	1	9	10%
	Tentang Sarana Dan Prasarana			
14	Sarana dan prasana kegiatan olahraga sudah sesuai standar	5	5	50%
15	Sarana dan prasarana yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga	5	5	50%
16	SDM yang mendukung pembinaan olahraga sudah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai	7	3	70%

Lampiran 19

Hasil Analisis Kuisisioner Aspek Sekolah

NOMOR ASPEK KUISIONER																
RESPONDEN	1		2		3		4		5		6		7		8	
	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
Kepala Sekolah 1	√		√		√		√		√	√			√		√	
Kepala Sekolah 2		√		√		√		√		√	√			√		√
Kepala Sekolah 3		√		√		√	√		√		√			√		√
Kepala Sekolah 4	√		√			√	√		√		√		√		√	
Kepala Sekolah 5		√		√		√		√		√	√			√		√
TOTAL	2	3	2	3	0	5	2	3	2	3	5	0	1	4	1	4
Persentase	40%		40%		0%		40%		40%		100%		20%		20%	

Analisis Kuisisioner Guru Penjasorkes

NOMOR ASPEK KUISIONER														
RESPONDEN	1		2		3		4		5		6		7	
	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
Guru Penjas 1	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-	√	-
Guru Penjas 2	-	√	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
Guru Penjas 3	-	√	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
Guru Penjas 4	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-
Guru Penjas 5	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-
TOTAL	0	5	2	3	1	4	5	0	1	4	3	2	5	0
Persentase	0%		40%		20%		100%		20%		60%		100%	

HASIL MOTOR EDUCABILITY PUTRA

No	N a m a	BB	TB	NILAI TIAP JENIS TES													TOTAL N	SKOR T
				Tes 8	Tes 4	Tes 10	Tes 9	Tes 7	Tes 2	Tes 3	Tes 6	Tes 12	Tes 13					
1	Tri Candra Kurniawan	25	133	2	1	2	1	0	0	0	2	1	1	0	10	41		
2	Anugrah Maulana Fadhli	34	139	1	2	1	0	2	1	2	0	2	0	2	11	43		
3	Budi Legowo	20	115	2	1	2	1	0	2	2	2	2	1	1	14	51		
4	Faqih Aji Yanuar	25	130	1	1	2	1	1	0	2	1	1	0	1	10	41		
5	Muh. Ilham Ardiansyah	25	133	2	2	1	2	1	0	2	1	1	0	0	12	45		
6	Muh. Khoilk Kurniawan	36	133	2	2	2	1	2	1	1	1	0	1	0	12	45		
7	Mulyadi	30	130	1	1	1	0	0	2	2	2	1	2	0	10	41		
8	Gilang Septo Wibowo	23	125	2	2	1	2	1	0	1	2	1	2	0	12	45		
9	Saeiful Reza Pratama	28	133	2	1	2	1	2	1	2	0	2	1	1	14	51		
10	Feri Nurhamzah	25	127	0	1	2	0	0	0	2	2	1	1	0	9	39		
11	Feri Nurokman	22	125	2	0	1	0	1	1	1	2	1	2	0	10	41		
12	Nur Menanto Busro	33	140	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	14	51		
13	Eko Adi Saputra	22	122	2	2	1	1	0	2	2	2	2	2	0	14	51		
14	Sarwanto	37	154	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	0	13	48		
15	Aldi Setiawan	25	134	2	2	2	0	2	1	2	1	2	1	1	15	54		
16	April Ngudi Purnomo	35	144	1	1	2	2	0	2	2	2	2	2	2	16	57		
17	Bekti Arif Kristanto	25	137	2	2	2	0	2	2	2	2	1	2	2	17	60		
18	Dikfi Nur Alif Abdulah	25	134	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	16	57		
19	Faizal Ardiansyah	30	134	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	16	57		
20	Giri Yudha Pangestu	34	144	2	2	2	0	0	0	2	0	2	2	2	13	48		
21	Lilik Enggal Prasetyo	25	127	2	2	1	0	0	0	1	2	1	2	1	12	45		
22	Rizki Ainun Nurfaozan	36	143	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	17	60		
23	Suhermanto	48	153	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	14	51		
24	Hadad Maulana	20	125	2	0	2	2	0	0	1	1	1	0	0	10	41		
25	Wahyu Hermanto	29	143	2	2	2	0	1	1	2	2	2	2	1	16	57		
26	Yanuar Yoga Pratama	24	128	2	1	2	0	0	0	2	2	2	2	2	15	54		
27	Calvin Suryo Baskoro	36	134	2	2	1	1	1	1	1	2	0	2	1	13	48		

28	Nurohman	30	143	2	0	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	43
29	Apri Wicaksono	30	142	1	2	1	0	0	1	1	1	1	2	2	0	0	10	41	
30	Anggh Prasetyo	30	147	2	2	2	1	2	1	2	2	0	2	2	1	15	54		
31	Amin Saefulloh	40	160	1	1	2	0	1	2	2	0	0	2	2	2	13	48		
32	Andika Afian Saputra	45	145	2	1	2	2	1	1	0	1	1	1	1	1	12	45		
33	Angga Aji Permama	34	145	2	1	2	0	2	2	2	2	2	2	1	16	57			
34	Aminudin	27	132	2	1	2	0	0	1	1	2	2	0	0	11	43			
35	Agus Subekti	29	140	2	2	2	2	1	0	2	0	2	2	1	14	51			
36	Adman	41	158	2	2	1	0	1	0	2	2	1	1	1	12	45			
37	Catur Hendi Setiawan	30	136	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18	63			
38	Hartono	30	146	2	1	2	1	1	2	2	0	1	0	0	12	45			
39	Muh. Tuhakim	25	133	2	2	1	0	0	0	2	2	2	1	1	12	45			
40	Muh. Latif Muksin	32	143	2	1	2	2	2	0	2	1	2	1	1	15	54			
41	Muh. Faig Hamada	26	144	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	16	57			
42	Sutiyono	55	147	2	2	0	0	2	2	1	1	1	0	0	11	43			
43	Sukriyo	28	136	2	1	2	0	1	2	2	2	2	1	1	15	54			
44	Junaedi	27	135	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	17	60			
45	Ainun Isnanto	37	136	2	0	2	0	1	2	1	0	2	0	0	10	41			
46	Burhanudin	26	135	1	2	1	0	2	1	2	2	2	1	1	14	51			
47	Didi Hardianto	34	137	2	1	2	1	1	2	2	0	2	0	0	13	48			
48	Nanang Faози	29	136	2	2	2	0	0	1	1	1	1	1	1	11	43			
49	Rizki Fanda O.	29	133	2	1	2	1	1	2	2	0	2	1	1	14	51			
50	Yoga Setiawan	28	134	1	1	2	0	0	1	1	1	1	1	1	10	41			
51	Pasya Anugrah	37	136	2	2	0	1	2	0	2	2	0	1	1	12	45			
52	Sidik Pamungkas	26	135	1	2	2	0	0	1	1	0	1	0	0	8	37			
53	Dedi Wuryantoro	34	137	2	1	2	0	2	1	0	1	2	1	1	12	45			
54	Adwitya Pradana	27	132	1	1	2	0	1	2	0	2	2	0	0	11	43			
55	Moch. hermawan	29	140	2	2	2	0	1	1	1	2	0	1	1	12	45			

HASIL MOTOR EDUCABILITY PUTRI

No	N a m a	BB	TB	NILAI TIAP JENIS TES												TOTAL N	SKOR T
				Tes 8	Tes 14	Tes 7	Tes 15	Tes 9	Tes 1	Tes 3	Tes 12	Tes 11	Tes 5				
1	Avin Agustriangsih	25	133	0	0	2	1	0	2	2	1	2	0	10	45		
2	Candra Yunita Rahman	21	122	1	1	0	0	1	2	0	1	2	0	8	39		
3	Esa Amalia Fariana	20	112	2	0	1	1	0	2	1	1	1	0	9	42		
4	Fani Nur Aeni	30	134	1	1	0	0	1	1	2	0	2	1	9	42		
5	Hesa Damayanti	22	133	2	0	2	0	0	2	2	2	2	0	12	50		
6	Merisa Mahendrani	28	120	1	1	0	0	1	0	2	1	1	0	7	36		
7	Puput Novianti	23	124	2	0	2	0	1	2	0	2	2	0	11	48		
8	Putri Taksintur Afrina	25	135	1	1	0	0	0	1	2	2	2	1	10	45		
9	Riska Lailatul Istijabah	25	129	1	0	1	1	0	2	1	1	1	0	8	39		
10	Riska Arifa Ramadhani	22	129	2	0	1	0	0	2	2	2	2	2	13	52		
11	Umi Fijayanti	26	125	1	2	1	0	0	1	1	2	2	1	9	42		
12	Widia Melita Rahmah	41	120	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	30		
13	Yoneta Vanny Agusti	20	130	2	1	0	0	0	0	2	2	2	0	7	36		
14	Affiah Hardiyanti	22	123	2	2	1	1	0	0	0	1	2	0	9	42		
15	Yuninda Aprianti	34	138	1	0	1	1	0	2	2	2	2	1	10	45		
16	Lydia prameswari Utami	22	126	2	2	0	2	1	1	2	1	2	0	13	52		
17	Tika Widi Astuti	33	140	2	0	0	0	0	1	2	0	2	1	8	39		
18	Fiona Lestari panggayuh	32	139	1	1	0	1	0	2	2	1	2	0	10	45		
19	Winda Mahdiyanti	29	135	2	2	1	0	1	2	1	1	1	0	11	48		
20	Adinda Putri Suharni	28	136	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	13	52		
21	Devin Agustriangsih	24	136	1	2	0	0	1	1	2	2	2	1	11	48		
22	Hani Hestika Rahmatiana	25	142	2	2	0	1	0	2	2	2	2	0	13	52		
23	Irin Listiana	31	146	0	0	0	0	1	2	2	1	2	1	9	42		
24	Mita Triana	47	145	1	1	1	1	0	1	2	1	1	0	8	39		
25	Nana Oktafiana	24	132	2	2	1	1	1	2	2	2	2	0	15	56		
26	Putri Melasari	27	131	1	0	1	0	0	2	2	2	2	0	10	45		

27	Self Agustiani	25	132	2	2	2	2	0	0	1	2	0	2	0	2	0	11	48
28	Srie Sulasih	26	136	2	0	1	0	1	1	1	0	0	2	0	7	36		
29	Tri Budiarti	38	145	1	2	2	1	0	1	2	1	0	0	10	45			
30	R. Happy Okta Rena	25	134	2	0	2	1	0	2	1	2	1	0	11	48			
31	Filaeli Nur Faedah	22	127	1	0	0	1	1	2	2	2	2	0	11	48			
32	Reva Nazwa Rahmat	24	124	2	0	1	0	0	2	2	2	2	0	11	48			
33	Figi	35	145	1	2	1	1	1	2	1	2	1	0	12	50			
34	Warth Handayani	26	127	1	1	1	0	0	1	2	2	2	1	11	48			
35	Anita	64	155	2	0	0	1	0	1	0	1	2	0	7	36			
36	Desi Mulyani	42	150	2	2	0	0	1	2	2	2	2	1	14	54			
37	Desti Anggraeni	47	150	1	0	2	1	0	1	1	1	2	1	9	42			
38	Eka Susanti	30	149	2	1	0	0	0	2	2	2	0	1	9	42			
39	Efi Suratningsih	36	147	1	1	1	0	0	1	2	1	1	0	8	39			
40	Friskandany Dhiarz W	26	134	2	0	0	1	0	2	2	2	1	0	10	45			
41	Fitriana Wulandari	27	137	1	1	1	0	1	2	2	2	0	0	10	45			
42	Finda Suciana Putri	53	149	1	2	0	1	0	2	1	1	1	0	9	42			
43	Yuliarti	44	165	2	0	1	0	2	2	1	2	2	0	12	50			
44	Lisa Khalimatulya'diyah	22	130	1	1	0	2	1	2	2	1	2	0	12	50			
45	Nur Khoifah	28	137	2	1	2	0	0	1	1	2	1	0	10	45			
46	Risdiana Wati	34	141	1	0	2	1	1	2	2	2	0	1	12	50			
47	Rohmah Wahyuningsih	30	144	1	1	1	0	0	2	2	2	2	0	11	48			
48	Nurul Khanifah	25	137	2	0	2	1	0	2	2	2	2	0	13	52			
49	Ramadhani	37	149	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	13	52			
50	Nur Hidayah F	29	136	1	1	0	2	1	2	1	2	1	0	11	48			
51	Nurul Falzah	26	127	2	2	0	0	1	2	1	0	0	0	8	39			
52	Ratna Putri	64	155	1	0	1	1	0	1	2	1	0	1	8	39			
53	Elida Soviana	22	130	2	2	1	2	2	1	2	2	0	0	15	56			
54	Agustina tri wijaya	28	137	0	0	2	1	0	2	2	2	1	0	10	45			
55	Cahyaning Ratri	44	165	1	1	0	0	1	2	0	1	2	1	9	42			



Gambar 1
Kuisisioner dan Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2
Kuisisioner dan Wawancara Dengan Guru Penjaskes



Gambar 3
Pengambilan data tes *Iowa-Brace Test For Motor Educability*



Gambar 4
Pengambilan data tes *Iowa-Brace Test For Motor Educability*



Gambar 5
Pengambilan data tes *Iowa-Brace Test For Motor Educability*



Gambar 6
Pengambilan data berat badan dan tinggi badan siswa



Gambar 7
Kuisisioner dan wawancara dengan tokoh masyarakat



Gambar 8
Siswa Sekolah Dasar